

**PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA SILA KE-2 TERHADAP  
KARAKTER ANAK MI KELAS 4 PADA PEMBELAJARAN PKN DI MI  
ISLAMIYAH 1 MAJASEM**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NIKEN AYU PUSPITASARI**

**NIM. 203180085**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2023**

## ABSTRAK

**Puspitasari, Niken Ayu. 2023, Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-2 Terhadap Karakter Anak M Kelas 4 pada Pembelajaran PKn di MI Islamiyah 1 Majasem. Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, M. Fathurahman, M.Pd.I.

**Kata Kunci: Penerapan nilai Pancasila Sila Kedua, Karakter**

Penelitian yang telah dilakukan di MI Islamiyah 1 Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi ini dilatar belakangi oleh terjadinya perkembangan zaman pada saat ini yang serba canggih dan akan dapat membawa dampak yang buruk bagi dunia pendidikan, khususnya di MI Islamiyah 1 Majasem. Sebagian besar siswa siswi terjerumus ke dalam hal-hal yang bersifat negatif. Saat ini banyak anak yang malas belajar dikarenakan kecanduan game online dan tik tok, bahkan ada juga anak yang keseharian akan dihabiskan di tempat free wifi dengan teman-teman sebayanya. Selain itu masih ada juga sikap kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, seperti halnya terlambat masuk sekolah, tidak melaksanakan piket harian, tidak menolong teman yang kesusahan, serta kurangnya sikap menghargai antara teman. Dari perkembangan zaman yang serba maju dan canggih ini maka perlu dilakukan penelitian yang mengkaji lebih dalam mengenai penerapan sila ke-2 Pancasila dalam membentuk karakter anak MI kelas IV.

Tujuan peneliti memilih MI Islamiyah 1 Majasem sebagai tempat untuk penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai pancasila sila ke-2 terhadap karakter anak MI kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem. Serta bagaimana hasil yang di peroleh dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sila ke-2 dalam membentuk karakter anak SD kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem tersebut.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data meliputi tiga hal, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data, yaitu meliputi reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir mengambil kesimpulan.

Dari analisis dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila sila ke-2 terhadap karakter anak MI kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem yaitu, selalu melaksanakan do'a pagi, hafalan surah-surah pendek, dan hafalan asmaul husna di halaman madrasah, infa' Jum'at, selalu memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib. (2) Hasil yang diperoleh yaitu, siswa menjadi lebih tertib dan disiplin.

P O N O R O G O

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Niken Ayu Puspitasari  
NIM : 203180085  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-2 Terhadap Karakter Anak SD Kelas 4  
Pada Pembelajaran PPKN di MI Islamiyah 1 Majasem, Kecamatan Kendal,  
Kabupaten Ngawi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 16 Mei 2023

Pembimbing



M. Fathurahman, M.Pd.I

NIDN. 2010038501

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Niken Ayu Puspitasari  
NIM : 203180085  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-2 terhadap Karakter Anak MI Kelas 4 pada Pembelajaran PPKN di MI Islamiyah 1 Majasem

telah di pertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 13 Juni 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 16 Juni 2023

Ponorogo, 16 Juni 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik, M.Pd.  
Penguji I : Dr. Afif Syaiful M.  
Penguji II : M. Fathurrahman, M.Pd.I

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Niken Ayu Puspitasari

NIM : 203180085

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilm Keguruan

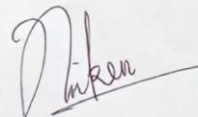
Judul : Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-2 terhadap Karakter Anak MI Kelas 4 pada Pembelajaran PKn di MI Islamiyah 1 Majasem

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat akses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2023

Penulis



**Niken Ayu Puspitasari**

**NIM. 203180085**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niken Ayu Puspitasari  
NIM : 203180085  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-2 Terhadap Karakter Anak MI Kelas 4 Pada Pembelajaran PKn di MI Islamiyah 1 Majasem

Dengan ini menyatakan naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iain.ponorogo.ac.id](http://etheses.iain.ponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Niken Ayu puspitasari  
NIM. 203180085

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Pancasila.....	9
2. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Sila Pancasila.....	12
3. Pengertian Karakter.....	12
4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	15
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Kehadiran Peneliti.....	22
C. Lokasi Penelitian.....	22
D. Data dan Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	26
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	28
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	28

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	32
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	33
2. Profil Sekolah.....	33
3. Sistem Pendidikan Sekolah.....	34
4. Visi, Misi, dan Tujuan.....	35
5. Tata Tertib Sekolah.....	37
6. Daftar Nama Pegawai dan Karyawan Sekolah.....	38
B. Paparan Data.....	
1. Penerapan Sila Kedua Pancasila (Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab) Pada Siswa MI Islamiyah 1 Majasem.....	38
2. Dampak yang diperoleh Siswa dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak MI Kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem.....	50
C. Pembahasan.....	
1. Upaya Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Sila ke-2 Terhadap Karakter Anak MI Kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem.....	50
2. Dampak yang diperoleh Siswa dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak MI Kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem.....	57
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	60
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	62
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b> .....	66



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada proses, jalur, jenjang serta jenis pendidikan tertentu. Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka diperlukannya pendidikan yang tidak terlepas dari ajaran pancasila sebagai dasar untuk melakukan pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.<sup>2</sup> Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam menjalankan pendidikan tingkat sekolah dasar (SD/MI) tentunya tidak akan lepas dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau yang sering kita sebut PKn, karena mata pelajaran tersebut merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di jenjang sekolah, bahkan hingga ke jenjang perguruan tinggi. Pada dasarnya mata pelajaran PKn merupakan studi tentang kehidupan kita sehari-hari yang mengajarkan tentang bagaimana menjadi warga negara yang baik, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara.<sup>4</sup> Oleh karena itu dengan adanya mata pelajaran Pendidikan

---

<sup>1</sup> Ambiro Puji Asmaroni, "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi," *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2 (April 2016), 441.

<sup>2</sup> Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan*, Vol.1, No.1 (November 2013), 26.

<sup>3</sup> Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Palopo: IAIN Palopo, 2018), 8.

<sup>4</sup> Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 1.

Kewarganegaraan (PKn) di harapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan nilai moral, sikap, serta perilaku yang baik pada seluruh peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa mendatang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara.<sup>5</sup> Maksud dari patriot pembela bangsa dan negara ialah pemimpin yang mempunyai kecintaan, kesetiaan, serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui bidang profesi masing-masing. Sehingga apabila seseorang sudah mendapatkan bekal pembelajaran PKn sejak dini, maka ia akan sangat mudah menerapkannya di hari esok.

Pancasila merupakan landasan tertinggi dalam tata negara bangsa Indonesia, dimana Pancasila berperan untuk membimbing kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan cara mengimplementasikan nilai-nilai luhur pada setiap sila Pancasila. Dengan mempelajari dan menerapkan nilai-nilai pancasila maka akan tetap kokoh dan tidak mudah terjadi perselisihan antar sesama.

Secara etimologis, Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta. *Panca* artinya lima, sedangkan *sila* artinya dasar, sendi, atau unsur. Jadi, Pancasila mengandung arti lima dasar, lima sendi, atau lima unsur.<sup>6</sup> Dari kelima sila itulah kemudian dibuat Undang - undang dan peraturan, yang mana kelima sila Pancasila juga terdapat pada pembukaan UUD 1945 alinea ke-4, dan di uraikan secara mendalam pada pasal-pasal nya. Yang artinya nilai-nilai dalam Pancasila menjadi nilai yang mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara baik bidang pendidikan, hukum, politik, ekonomi, seni budaya, dan kemasyarakatan.<sup>7</sup>

Oleh karena itu Pancasila sebagai ideologi negara memiliki peran yang sangat penting dalam memberi arah dan landasan bagi tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia. Pancasila sebagai

---

<sup>5</sup> Sutrisno, “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.5 (Januari 2016), 31.

<sup>6</sup> Asep Sulaiman, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Bandung: CV. Arfino Raya, 2015), 13.

<sup>7</sup> Nur Khosiah, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probolinggo,” *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.6, No.1 (Maret 2020), 87.

pandangan hidup juga memiliki arti sebagai pembangun karakter bangsa sekaligus kepribadian bangsa.<sup>8</sup> Berbicara mengenai penerapan nilai-nilai sila Pancasila, kali ini penulis lebih terfokus pada penerapan nilai Pancasila sila ke-2. Dalam menerapkan nilai-nilai sila ke-2 Pancasila yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab, kita perlu memiliki tekad yang luhur pada diri sendiri bahwa sadar akan kodratnya sebagai makhluk sosial yang harus memiliki sikap atau karakter yang adil antar individu, memiliki sikap toleransi terhadap sesama, tanggung jawab terhadap tugasnya, serta memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Jika seseorang sudah mengamalkan sila kedua Pancasila yang berbunyi kemanusiaan yang adil dan beradab dalam kehidupan sehari-hari, tentunya orang tersebut sudah memiliki sikap adil, toleransi, tanggung jawab serta disiplin yang baik. Karena sila kedua tersebut tidak mengajarkan seseorang berprilaku buruk melainkan sebaliknya, Pancasila akan membawa seseorang berprilaku yang luhur.

Dalam pembentukan sikap atau karakter itu sendiri, nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila juga sangat berpengaruh besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Namun dapat kita lihat pada kenyataan yang sekarang ini, upaya mewujudkan nilai-nilai Pancasila pada usia anak SD/MI sangat lemah, hal itu dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka dalam memahami nilai-nilai Pancasila. Padahal dalam sila-sila Pancasila terkandung sebuah nilai yang baik, sehingga baik untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, terlebih dalam pembentukan karakter pada usia anak SD/MI. Karakter yang baik sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan memiliki karakter yang baik dalam diri seseorang, maka akan menumbuhkan perilaku yang baik pula.

Menurut pendapat Imam Ghazali dalam buku yang berjudul "Pembelajaran Pendidikan Karakter", karakter merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pertimbangan pemikiran. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok

---

<sup>8</sup> Fira Ayu Dwiputri, Dinie Anggraeni, "Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, No. 1 (2021), 1267.

orang. Karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri.<sup>9</sup>

Salah satu karakter yang harus diterapkan pada anak usia SD/MI adalah karakter disiplin, tanggung jawab, adil, dan toleransi. Disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah kata kunci dari sebuah kemajuan dan kesuksesan.<sup>10</sup> Disiplin tidak hanya digunakan dalam hal berprestasi, jabatan, harta, kemampuan dan lain sebagainya. Akan tetapi juga diperlukan untuk sekedar hobby. Maksud hobby disini seperti halnya seseorang yang memiliki hobby bernyanyi, ia pasti akan rajin dan disiplin dalam berlatih menyanyi. Maka dengan tumbuhnya karakter disiplin seseorang sejak dini pasti akan memiliki kehidupan yang tertata di masa mendatang, serta akan tumbuh dengan sendirinya sikap tanggung jawab.

Menurut Hasan dalam sebuah jurnal menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>11</sup> Salah satu contoh dari sikap tanggungjawab yang harus dilakukan oleh pelajar, ialah mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan oleh bapak ibu guru dengan baik.

Selain sikap disiplin dan tanggung jawab, dijelaskan pula definisi dari sikap adil. Adil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak pada yang benar dan tidak sewenang-wenang.<sup>12</sup> Sikap adil sangat diperlukan dalam diri setiap siswa. Dengan adanya sikap adil pasti akan memupuk kerukunan antar siswa. Untuk menjaga kerukunan antar siswa juga sangat diperlukan sikap toleransi. Sehingga ketiga sikap atau karakter tersebut sangat erat kaitannya.

---

<sup>9</sup> Siti Nur Aidah, *Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020), 2.

<sup>10</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 42.

<sup>11</sup> Rika Juwita, at all. "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Ber cerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Sthfal 2 Kota Sukabumi," *Jurnal Utile*, No.2, Vol. 5, (Desember 2019), 2.

<sup>12</sup> <http://kbbi.web.id/adil>. Mengacu pada KBBI Daring (Dalam Jaringan) Edisi III Hak Cipta Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, September 2015.

Pengertian toleransi secara luas merupakan suatu perilaku atau sikap manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghormati atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan orang lain.<sup>13</sup> Pada kenyataan yang sekarang ini, di SD/MI sering terjadi salah satunya yaitu pembulian nama orang tua antar sesama teman, sehingga sangat perlu di tanamkan karakter toleransi pada siswa tingkat SD/MI.

Melihat era yang modern sekarang ini banyak sekali anak usia SD/MI yang karakter dan perilakunya menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Seperti halnya sikap disiplin di sekolah yang di terapkan siswa siswi masih sangat kurang. Tidak sedikit siswa yang masih datang terlambat, tidak memakai seragam lengkap, mencontek saat ulangan, ramai sendiri saat pembelajaran sedang berlangsung, kurang kesadaran pada diri anak untuk mengerjakan tugas rumah, dan lain sebagainya. Padahal sudah berulang kali bapak ibu guru mengingatkan akan hal tersebut, bahkan sudah tertera pada aturan tertulis yang ada di sekolah. Sebenarnya pada saat pembelajaran PPKn berlangsung juga sudah sering di singgung mengenai kedisiplinan yang harus di terapkan di kehidupan sehari-hari.

Melihat kondisi tersebut, untuk memenuhi syarat akhir dalam jenjang perguruan tinggi, peneliti melakukan sebuah penelitian di MI Islamiyah 1 Majasem. MI Islamiyah 1 Majasem adalah salah satu pendidikan jenjang SD/MI yang berada di desa Majasem, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. MI Islamiyah 1 Majasem juga merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama, sehingga dibawah naungan Kementrian Agama Kabupaten Ngawi. Sering kali peneliti juga mengamati dan melihat bahwasannya, tidak jarang siswa-siswi MI Islamiyah 1 Majasem berperilaku kurang disiplin dalam setiap harinya. Hampir setiap hari ada saja siswa yang terlambat dalam mengikuti apel pagi, tidak sedikit siswa yang seragamnya kurang lengkap, terlambat masuk kelas untuk mengikuti pembelajaran, serta tidak mengerjakan tugas rumah/ PR. Siswa MI Islamiyah 1 Majasem sebagian besar adalah warga

---

<sup>13</sup> Eko Digdoyo, "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol.3 No.1, (Januari 2018), 46.

yang bertempat tinggal di desa Majasem. Dalam setiap kelasnya di MI Islamiyah 1 Majasem ini kurang lebih terdapat 30 siswa.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa ada banyak sekali permasalahan di MI Islamiyah 1 Majasem yang berpotensi untuk dikaji. Akan tetapi dikarenakan keterbatasan dalam penelitian, baik waktu, tenaga, maupun dana, maka tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengkaji secara keseluruhan. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti hanya terfokus pada kajian tentang upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila sila ke-2 terhadap karakter anak SD/MI kelas 4 utamanya di MI Islamiyah 1 Majasem.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengambil judul “Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sila Ke-2 Terhadap Karakter Anak MI Kelas 4 Pada Pembelajaran PKn di MI Islamiyah 1 Majasem”. Dengan begitu peneliti mengambil beberapa rincian rumusan masalah diantaranya :

1. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila sila ke-2 terhadap karakter anak MI kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem?
2. Bagaimana dampak yang di rasakan oleh siswa kelas 4 MI Islamiyah 1 Majasem dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada di atas, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila sila ke-2 terhadap karakter anak SD kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem.
2. Untuk mengetahui dampak yang di rasakan oleh siswa kelas 4 MI Islamiyah 1 Majasem dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk karakter?

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan secara praktis sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya bidang ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan peneliti agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi dan sebagai alat dalam menerapkan ilmu pengetahuan terkait dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah dipelajari.
3. Peneliti berharap, semoga siswa MI Islamiyah 1 majasem bisa menerapkan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter utamanya sikap disiplin di dalam kehidupan sehari-harinya.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan pada skripsi ini, maka pembahasan dalam penelitian ini penulis mengelompokkan menjadi V bab, yang masing-masing terdiri dari sub-sub bab yang sangat berkaitan erat. Sistematika dalam penulisan skripsi ini meliputi :

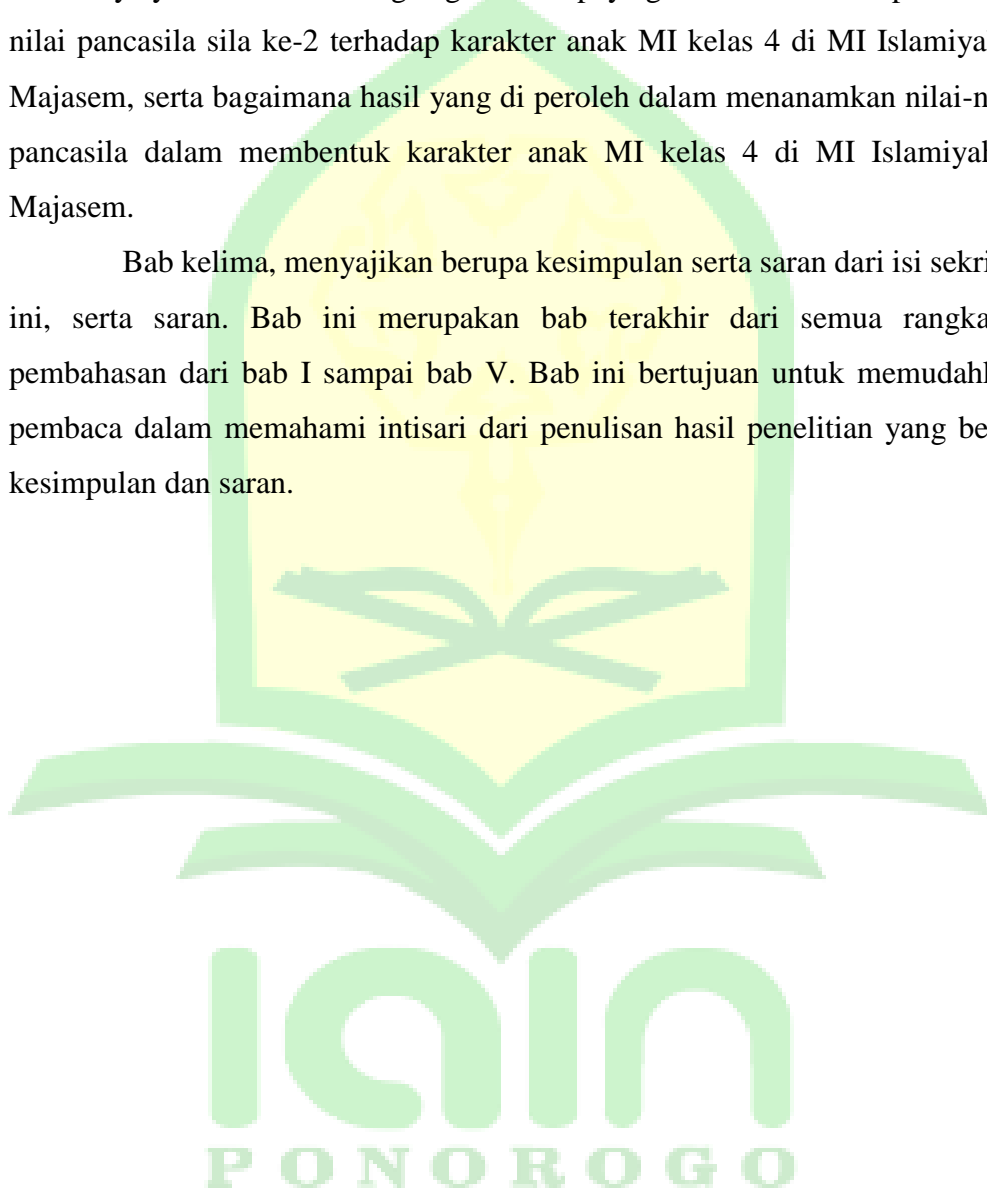
Bab pertama, merupakan pendahuluan. Pada bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian pustaka, yang akan membahas mengenai kajian teori tentang pengertian pancasila dan nilai yang terkandung dalam pancasila sila ke-2, pengertian karakter, serta pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Dilanjut dengan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab ketiga, merupakan metode penelitian. Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti dalam melaksanakan penelitian, lokasi yang akan diteliti, data dan sumber data yang nantinya akan digunakan sebagai penguat dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, serta pengecekan keabsahan data yang telah diperoleh.

Bab keempat, merupakan bab yang membahas hasil temuan penelitian atau dapat dikatakan analisis data yang meliputi paparan data umum dan data khusus. Adapun data umum yaitu berkaitan dengan gambaran umum MI Islamiyah 1 Majasem, yang meliputi tentang sejarah singkat berdirinya, profil, sistem pendidikan, visi-misi, tata tertib, serta daftar pegawai. Sedangkan data khususnya yaitu terkait tentang bagaimana upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai pancasila sila ke-2 terhadap karakter anak MI kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem, serta bagaimana hasil yang di peroleh dalam menanamkan nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter anak MI kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem.

Bab kelima, menyajikan berupa kesimpulan serta saran dari isi sekripsi ini, serta saran. Bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab V. Bab ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penulisan hasil penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.





## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pengertian Pancasila

Pancasila secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta. Menurut Muhammad Yamin, dalam bahasa sanskerta, kata Pancasila memiliki dua macam makna yang leksikal yaitu, dari kata *'panca'* yang berarti lima, dan *'syila'* (vocal i pendek) yang berarti batu sendi, azas, atau dasar, jadi jika dirangkai menjadi dasar yang memiliki lima unsur. Kemudian *'panca'* berarti lima, dan *'syiila'* (vocal i panjang) berarti peraturan tingkah laku, yang penting, tingkah laku yang baik.<sup>14</sup>

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwasannya Pancasila merupakan lima sila atau aturan yang menjadi ideologi bangsa dan negara, pedoman bermasyarakat, dan pandangan hidup atau kepribadian bangsa Indonesia. Artinya, Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia yang memberikan kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia, dan memberikan bimbingan dalam kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin.

Pancasila merupakan hasil dari buah pemikiran bangsa atau dapat disebut sebagai Ideologi bangsa. Dalam hal ini, perlu diketahui bahwa awal dirumuskan pancasila kedudukannya adalah sebagai dasar negara. Kemudian dalam membentuk dan menjalankan negara maka Pancasila berfungsi sebagai Ideologi Negara yang digunakan oleh penyelenggara negara untuk menjalankan organisasi Negara. Pancasila hadir tidak akan terlepas antara sila yang satu dengan sila yang lainnya. Pancasila sendiri memberikan pemahaman bahwa persatuan dan kesatuan adalah proses yang tidak boleh terlewatkan.

Pancasila merupakan landasan tertinggi dalam tata kenegaraan bangsa Indonesia, dimana Pancasila sebagai ideologi juga berperan untuk membimbing kehidupan bermasyarakat dengan cara mengimplementasikan

---

<sup>14</sup> Sri Solehah, *"Penanam Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Upaya Pencegahan "Lost Generation" Di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin-Pagutan tahun 2018/2019,"* (Skripsi, Mataram, 2019).

nilai-nilai luhur pada setiap sila Pancasila. Pancasila merupakan pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari aspirasi (cita-cita hidup bangsa).<sup>15</sup>

Dengan Pancasila, perpecahan bangsa Indonesia akan mudah dihindari karena pandangan Pancasila bertumpu pada pola hidup yang berdasarkan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian sehingga perbedaan apapun yang ada dapat dibina menjadi suatu pola kehidupan yang dinamis, penuh dengan keanekaragaman yang berada dalam satu keseragaman yang kokoh. Sebagai bangsa yang beraneka ragam atau berbhineka tunggal ika, kita harus dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila agar tetap terjaga sampai akhir nanti. Oleh karena itu sebagai generasi bangsa, kita harus betul-betul menyiapkan diri agar dapat menghadapi dan dapat bersaing dalam segala bidang dalam menyongsong kehidupan yang berkemajuan, tentunya dengan tetap membawa Indonesia menjadi lebih baik tanpa mengesampingkan ciri khas bangsa Indonesia.

## **2. Nilai – Nilai yang Terkandung dalam Sila Pancasila**

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan yang berbasis karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.<sup>16</sup> Bangsa ini memang benar-benar membutuhkan generasi yang mampu mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Karena dapat dilihat dari hari kehari semakin nampak tanda-tanda surutnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan, terlebih pada siswa sekolah dasar. Contohnya, adab atau tingkah laku anak pada orang tua dan guru menurun, berkurangnya tanggungjawab pada setiap siswa, perilaku yang tidak jujur, berkurangnya perilaku disiplin siswa saat di sekolah, makin kaburnya pedoman moral.

---

<sup>15</sup> Wendy Anugrah Octavian, “Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa,” *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 2 (November, 2018), 124-125.

<sup>16</sup> Nur Khosiah, “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probolinggo,” *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 1 (Maret, 2020), 87.

Berbicara mengenai isi Pancasila hendaknya kita juga harus mengetahui apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Nilai secara eksplisit merujuk pada hal-hal yang dilakukan oleh manusia apakah baik atau buruk, bagus dan jelek, tinggi dan rendahnya harga dan lain sebagainya. Akan tetapi, nilai sebagaimana yang berkembang dalam kehidupan masyarakat seringkali dinilai sebagai sesuatu yang bernilai baik, sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.

Menurut Djahiri dalam sebuah jurnal, ia berpendapat bahwa “nilai adalah sesuatu yang berharga, baik menurut standar logika, yaitu benar dan salah, standar etika yaitu adil dan tidak adil, standar estetika yaitu indah dan buruk, standar agama yaitu halal dan haram, dan standar hukum yang menjadi acuan dan sistem keyakinan diri maupun kehidupan.”<sup>17</sup>

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila merupakan sebuah cerminan jati diri bangsa yang seharusnya sudah melekat pada tiap-tiap warga negara Indonesia. Pancasila memiliki lima sila yang masing-masing memiliki makna tersendiri sebagaimana kepribadian bangsa Indonesia. Pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa berdirinya negara Indonesia adalah sebagai wujud pelaksanaan manusia dalam mematuhi Tuhan Yang Maha Esa. Sila kedua terkandung nilai bahwa sebagai seorang warga negara yang baik harus memiliki kesadaran sikap moral dan tingkah laku sebagaimana mestinya.

Pada sila ketiga mengartikan bahwa Indonesia sebagai negara yang terdiri dari beragam jenis suku tentu memiliki banyak kendala akibat banyaknya perbedaan dan golongan, agama, ras, kelompok dan lainnya. Maka dari itu Negara Kesatuan Republik Indonesia ini membentuk sebuah kesatuan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Dalam sila keempat terkandung nilai demokrasi yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bernegara.

---

<sup>17</sup> Siti Tiara Maulia, “Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa”, *Seminar Nasional: Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Reformasi*, ISSN: 2598-6384, 50.

Pada sila kelima, kata keadilan sosial mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia yang mampu bersikap adil, menghargai dan menghormati hak-hak orang lain, mampu bekerja sama dan bergotong royong pada setiap keadaan. Karena bangsa yang mengedepankan keadilan adalah bangsa yang mampu berkomitmen dalam mewujudkan keadilan untuk kesejahteraan negaranya.

Nilai-nilai dalam setiap sila Pancasila tersebut mengandung makna bahwa setiap sanubari bangsa wajib untuk menanamkan nilai keagamaan, nilai sosial, nilai budaya, nilai bermusyawarah dan nilai keadilan.

### 3. Pengertian karakter

Dari sekian banyak nilai-nilai sila Pancasila yang telah disebutkan di atas, hal tersebut searah dengan konsep pendidikan karakter yang tercantum dalam 11 nilai karakter. Sesuai yang dirumuskan oleh Depdiknas yang terdiri dari berbagai aspek karakter dalam diri, diantaranya ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, demokratis, adil, bertanggungjawab, cinta tanah air, orientasi pada keunggulan, gotong royong, menghargai, dan rela berkorban.<sup>18</sup> Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa Pancasila memiliki peranan penting dalam membangun karakter bangsanya.

Dengan begitu peran guru untuk membekali dan mengembangkan nilai karakter pada setiap diri siswa jenjang sekolah dasar tentu sangat diperlukan. Namun pengembangan nilai karakter pada diri siswa mustahil untuk dicapai apabila siswa tidak memahami konsep-konsep tentang nilai karakter itu sendiri. Konsep tentang nilai sikap dan moral sesungguhnya telah termuat di dalam ruang lingkup mata pelajaran PPKn, yang mana mata pelajaran PPKn di dalamnya sangat jelas memuat tentang bagaimana cara kita menjadi warga negara yang baik dengan berlandaskan nilai-nilai dalam setiap Pancasila.

Karakter dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

---

<sup>18</sup> Fira Ayu Dwi Putri, Dinie Anggraeni, “Peranan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1 (2021), 1269-1270.

seseorang dengan yang lain.<sup>19</sup> Dalam sebuah buku yang berjudul Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Thomas Lickona juga berpendapat mengenai pengertian karakter yaitu, “pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, tanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain sebagainya.”<sup>20</sup>

Dari beberapa uraian di atas, karakter adalah suatu hal pokok yang harus ada pada diri seseorang, utamanya pada siswa sekolah dasar. Apabila seorang anak di usia sekolah dasar sudah dibekali dengan karakter yang baik, maka kedepannya pasti akan tertanam karakter tersebut, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan memiliki karakter yang baik, maka sudah pasti akan memberikan sebuah identitas yang baik pula pada diri siswa. Karena karakter sendiri merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi pikiran dan tingkah laku yang membedakan seseorang dari yang lainnya.

Dalam buku lain ada ahli yang berpendapat mengenai pengertian karakter, yaitu sifat alami seseorang dalam menanggapi situasi secara bermoral. Sifat alami tersebut tercermin dalam tindakan yang nyata.<sup>21</sup> Karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan.

Dalam Islam, kata yang paling dekat untuk menunjukkan karakter adalah akhlak. Al-khulq (bentuk mufrad/tunggal dari kata akhlak) berarti perangai, kelakuan, dan gambaran batin seseorang. Pada dasarnya manusia itu mempunyai dua gambaran, yakni gambaran lahir dan gambaran batin.

---

<sup>19</sup> Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, *Jurnal Al-Ta'dib*, 1 (Januari-Juni, 2016), 122.

<sup>20</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 23.

<sup>21</sup> Fadilah, Etall, *Pendidikan Karakter*, (Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021), 12.

Gambaran lahir berbentuk tubuh yang nampak secara fisiologis, sementara gambaran batin adalah suatu keadaan dalam jiwa yang mampu melahirkan perbuatan, baik yang terpuji maupun tercela.<sup>22</sup>

Tidak jarang masyarakat awam mendefinisikan antara karakter dan akhlak itu sama. Bahwasannya karakter dan akhlak memiliki arti yaitu cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu terkait dengan nilai benar-salah dan nilai baik-buruk, sehingga karakter yang akan muncul menjadi kebiasaan yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus.

Karakter berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan pendidikan nilai. Untuk itu, ketercapaian tujuan pendidikan karakter tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku anak yang berdasar pada nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai kebaikan yang dimaksud adalah nilai-nilai moral yang bersumber pada hati nurani dan bersifat universal. Istilah nilai, moral, dan budi pekerti sangat berkaitan. Pendidikan nilai mencakup kawasan budi pekerti, norma, dan moral.

Nilai yang berdasarkan norma disebut sebagai nilai moral. Budi pekerti adalah perilaku yang berdasarkan nilai moral dan merupakan buah dari budi nurani. Budi nurani bersumber pada moral. Beberapa literatur mengungkapkan bahwa pendidikan budi pekerti memiliki esensi dan makna dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak, tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan budi pekerti dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa sendiri. Pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan tentang etika hidup berdasarkan nalar dan hati nurani, yakni proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku luhur yang terus dilakukan di lingkungan baik di dalam keluarga, sekolah,

---

<sup>22</sup> Abdul Jalil, "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (Oktober, 2012), 182.

dan masyarakat supaya anak tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia.<sup>23</sup>

Tujuan pendidikan karakter bangsa diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>24</sup>

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya serta karakter bangsa.
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

#### **4. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Dalam menumbuhkan karakter yang berlandaskan nilai Pancasila, kita dapat mempelajarinya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau yang sering kita sebut PPKn. Mata pelajaran PPKn diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. pelajaran PKn diajarkan sampai perguruan tinggi juga memiliki dasar tersendiri, yaitu pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa PPKn wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Chairiyah, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character In Education Word," *Literasi*, 1, (Juni, 2014), 44-45.

<sup>24</sup> Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan", *Manajer Pendidikan*, 3 (Juli, 2015), 467.

<sup>25</sup> Ani Sri Rahayu, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 1.

Dengan adanya dasar tersebut, sudah sangat jelas bahwasannya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat penting. Selain itu mata pelajaran PKn juga erat sekali hubungannya dengan kehidupan yang terjadi di lingkungan sekitar. Mata pelajaran PKn di sekolah dasar juga merupakan sebuah mata pelajaran yang digunakan untuk menambah wawasan mengenai karakter dan tingkah laku pada anak. Oleh karena itu, dengan adanya pembelajaran PKn diharapkan kedepannya mampu memberikan pengembangan nilai, moral, sikap, tingkah laku, serta karakter yang baik kepada seluruh peserta didik.

Pendidikan Kewarganegaraan lebih diarahkan pada pembinaan sikap dan kemampuan bela negara. Jadi berbeda dengan wajib latih yang lebih ditekankan pada aspek fisik. Pendidikan kewarganegaraan lebih ditekankan pada aspek kognitif dan afektif bela negara. Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa mendatang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara.

Maksud dari patriot pembela bangsa dan negara ialah pemimpin yang mempunyai kecintaan, kesetian, serta keberanian untuk membela bangsa dan tanah air melalui bidang profesi masing-masing. Seperti halnya seorang ilmuwan akan berjuang melalui upaya mencari kebenaran ilmu yang dapat digunakan untuk kemaslahatan dan kesejahteraan bangsa. Sedangkan seorang guru, dengan penuh kesetian dan pengabdian akan berjuang mencerdaskan anak didik sebagai anak bangsa yang berguna untuk nusa bangsa dan negaranya, berhak mendapat predikat patriot, satria, pahlawan, kendatipun tanpa tanda jasa.<sup>26</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar memiliki arti penting pada pembentukan pribadi siswa. Untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, maka alangkah baiknya terlebih dahulu memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajiban yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hakikat

---

<sup>26</sup> Sutrisno, “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5 (Januari, 2016), 31.



Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa, yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan kesadaran para siswa dalam bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air, serta bertambahnya wawasan nusantara dan ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa. Selain itu, Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berbudi luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah ilmu yang tidak lepas kaitannya dengan pembahasan Pancasila. Pancasila menjadi pedoman kehidupan bersama dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila memperkokoh kehidupan bangsa dan mempererat persaudaraan antara sesama dalam tatanan kehidupan sosial warga negara. Pancasila juga merupakan dasar negara, filsafat bangsa Indonesia, dan ideologi nasional negara Indonesia.

Dengan adanya materi mengenai Pancasila dalam pembelajaran PKn diharapkan siswa mempunyai pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila yang baik. Sebagai warga negara Indonesia, mempunyai pemahaman nilai-nilai Pancasila yang baik merupakan sesuatu yang wajib, karena Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu, dalam membentuk suatu karakter dibutuhkan landasan nilai yang menjadi acuan dasar dalam pembentukan karakter tersebut.<sup>27</sup> Oleh karena itu dengan adanya pemahaman nilai-nilai Pancasila maka hal tersebut diharapkan bisa menjadi rujukan dalam pembentukan karakter siswa.

---

<sup>27</sup> Sanhedrin Ginting, et al., "Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengan Karakter Siswa di SMP Swasta HKBP belawan Tahun Ajaran 2019/2020," *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1 (Juni, 2020), 56-57.

## B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan nilai-nilai Pancasila terhadap karakter anak MI memang belum banyak dilakukan. Akan tetapi peninjauan terhadap penelitian terdahulu dan juga tinjauan ilmiah dari jurnal sangatlah penting. Hal ini dapat dijadikan dasar relevansi dan keaslian penelitian yang dilakukan. Penelitian yang relevan merupakan penguraian dari hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti pada saat ini.

Penelitian sebelumnya atau penelitian terdahulu yang relevan dan dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini di antaranya :

1. Penelitian tentang penerapan nilai-nilai Pancasila tentunya telah dilakukan oleh sebagian orang. Seperti yang telah dilakukan oleh Zulfa Rofi'atun Rodliyah yang berjudul "*Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Siswa Pada Tahun 2020.*" Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN Klampisan 01 Kabupaten Ngawi, telah melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk Akhlak terpuji dalam program kegiatan, seperti: (1) Guru memberi contoh perilaku terpuji kepada siswa, (2) Membentuk akhlak terpuji siswa melalui pembelajaran, (3) Membentuk akhlak terpuji melalui pembiasaan, (4) Pemberian motivasi untuk membentuk akhlak terpuji, (5) Pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar aturan.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian yang saat ini sedang dilakukan, dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama memuat penelitian kualitatif dan sama-sama membahas atau mengkaji tentang penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk akhlak terpuji di SDN Klampisan 01 Kabupaten Ngawi, sedangkan penelitian yang saat ini dilakukan membahas tentang penerapan sila ke-2 Pancasila dalam membentuk karakter anak SD kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi.

---

<sup>28</sup> Zulfa Rofi'atun Rodliyah, "*Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Siswa SDN Klampisan 01 Kabupaten Ngawi,*" (Skripsi, Ponorogo, 2020).

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Apriliani Puspa Arum Sari (2019) dari Universitas Negeri Semarang, program studi Pendidikan Dasar Pascasarjana yang berjudul *“Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV SDN Depok Kabupaten Grobogan”*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Negeri 4 Depok dalam pembelajaran PPKn telah menunjukkan bahwa guru sudah menanamkan nilai karakter dengan baik. Dari penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Puspa Arum Sari ini, terfokus pada penerapan karakter pada saat pembelajaran PPKn berlangsung, baik dari segi RPP, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta kendala pada saat mengimplementasikan pendidikan karakter pada saat pembelajaran PPKn.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian yang saat ini dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani Puspa Arum Sari adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan yang peneliti lakukan pada saat ini. Sedangkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan Apriliani Puspa Arum Sari dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada fokus penelitian, karena yang akan peneliti fokuskan dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila sila ke-2 terhadap karakter disiplin anak SD/MI kelas 4, dan penelitian Apriliani Puspa Arum Sari terfokus pada proses penerapannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sholehah (2019) dari Universitas Muhammadiyah Mataram, dengan judul, *“Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Upaya Pencegahan “Lost Generation” di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin-Pagutan Tahun 2018/2019.”* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak sebagai upaya pencegahan *“Lost Generation”* di TPA Pendidikan Pesantren NU

---

<sup>29</sup> Apriliani Puspa Arum Sari, *“Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKn Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV SDN Depok Kabupaten Grobogan,”* (Tesis, Universitas Semarang, Semarang, 2019).

Hidayatul Muttaqin. Serta hambatan-hambatan yang dialami dalam penanaman nilai-nilai Pancasila dan sistem pengawasan pemberian sanksi.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian yang saat ini dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sholehah adalah sama-sama membahas atau mengkaji tentang penerapan nilai-nilai Pancasila. Perbedaannya yaitu, penelitian terdahulu merupakan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter anak sebagai upaya pencegahan Lost Generation di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin-Pagutan, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini penerapan sila kedua Pancasila dalam membentuk sikap peduli sosial di MI Islamiyah 1 Majasem.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tofik Mey Haryanto (2011) dengan judul *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga”*. Dalam penelitian ini rumusan masalah yang di ambil hampir sama dengan penelitian yang saat ini sedang dilakan. Akan tetapi pada penelitian ini merupakan penerapaaan karakter melalui pembelajran PPKn bukan penerapan karakter yang berlandaskan Pancasila.<sup>31</sup> Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan merupakan penerapan nilai pancasila sila ke-2 terhadap karakter disiplin anak SD/MI.

---

<sup>30</sup> Sri Solehah, *“Penanam Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Upaya Pencegahan “Lost Generation” Di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin-Pagutan tahun 2018/2019,”* (Skripsi, Mataram, 2019).

<sup>31</sup> Tofik Mey Haryanto, *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga,”* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011).

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian, seperti halnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan dan dapat mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman, dan video.<sup>32</sup> Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan penting dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijangkau dengan metode yang lebih alamiah yakni interview langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan

Miles menyatakan bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam melakukan penelitian kualitatif merupakan suatu hal yang mutlak, karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.<sup>33</sup> Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya yang belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data dari hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ada di lapangan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia (LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2013)*, 42.

<sup>33</sup> Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 75.

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2017), 7-8.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah salah satu metode yang membahas mengenai penelitian ilmu-ilmu sosial. Jenis penelitian studi kasus merupakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian yang menggunakan pokok pernyataan penelitian *why* atau *how*. Fokus penelitiannya adalah fenomena kontemporer. Pada metode studi kasus ini, peneliti fokus kepada desain dan pelaksanaan penelitian.<sup>35</sup>

Disini peneliti akan meneliti tentang penerapan nilai sila ke-2 Pancasila yaitu “Kemanusiaan yang adil dan beradab” untuk membentuk karakter siswa kelas 4 MI pada pembelajaran PKn di MI Islamiyah 1 Majasem, dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.

### **B. Kehadiran Peneliti**

Ciri khas dari penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari sebuah pengamatan yang berperan serta dalam permasalahan yang ada di MI Islamiyah 1 Majasem. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan merupakan suatu bentuk yang bersifat mutlak, karenanya peneliti merupakan tempat yang akan memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan penelitian. Sehingga harus benar-benar terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti harus terjun langsung ke lapangan yang akan digunakan untuk penelitian, yaitu MI Islamiyah 1 Majasem.

Dengan begitu dalam melakukan sebuah penelitian yang di lakukan di MI Islamiyah 1 Majasem, peneliti mendatangi sekolah paling tidak satu minggu sebanyak 2 kali di saat jam pembelajaran PKn berlangsung. Hal itu bertujuan untuk memaksimalkan data yang diperoleh, serta meminimalisir kemoloran saat proses pengerjaan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan kegiatan penelitian di lapangan secara langsung. Dalam penelitian kali ini lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu MI Islamiyah 1 Majasem yang beralamatkan di Jl. Mlati Krajan, Desa Majasem, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

---

<sup>35</sup> Ratna Dewi NUR'aini, “Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku”, *Inersia*, Vol. XVI No.1, (Mei, 2020), 93.

Peneliti memilih MI Islamiyah 1 Majasem sebagai lokasi penelitian dikarenakan telah menemui permasalahan pada beberapa siswa yaitu: kurangnya kesadaran disiplin, tanggung jawab, serta sikap toleransi pada diri siswa utamanya pada siswa kelas 4, dan banyaknya karakter siswa yang masih menyimpang dengan nilai-nilai Pancasila utamanya sila ke-2 Pancasila.

Oleh karena itu, peneliti mengambil topik penelitian yang mengangkat tema tentang penerapan nilai-nilai sila ke-2 Pancasila terhadap karakter siswa kelas 4 MI di MI Islamiyah 1 Majasem.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data yaitu suatu hal yang dapat memberikan data yang relevan. Hal itu ada tiga dalam sumber data yaitu, peristiwa, informan, dokumen. Penjelasan dari ketiga tersebut sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Peristiwa, adalah suatu proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas dan saat tutorial atau pembelajaran berlangsung.
2. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas 4 sebanyak 2 orang, siswa kelas IV yang dipilih, berdasarkan yang telah ditunjuk guru dan dipilih secara acak.
3. Dokumen, merupakan informasi tertulis yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Islamiyah 1 Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi.

Jadi sumber data adalah suatu hal yang dapat dijadikan sebagai sumber adanya informasi dan dapat memberikan suatu data yang sesuai dengan tempat yang diteliti dan data yang didapatkan relevan.

Data yang utama dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan. Sedangkan data lain yang berbentuk dokumen sebagai data untuk tambahan atau data penunjang saja. Data tersebut dapat diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, siswa dan pihak-pihak atau staf karyawan yang mempunyai kaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti di MI Islamiyah 1 Majasem.

---

<sup>36</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 180.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan yang paling utama dari penelitian yaitu mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya ketika berada di lapangan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang akan memenuhi standart data yang telah di tetapkan.<sup>37</sup>

Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi atau yang sering dikenal dengan sebutan pengamatan, dapat diartikan sebagai sebuah teknik pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek yang menggunakan alat indera. Penelitian menggunakan metode ini untuk merekam secara langsung terkait penerapan sila ke-2 Pancasila terhadap karakter siswa di MI Islamiyah 1 Majasem.

Sesuai dengan jenis metode yang telah di pilih oleh peneliti, disini peneliti harus turut berpartisipasi penuh dalam mengamati proses penerapan nilai sila ke-2 Pancasila terhadap karakter siswa MI Islamiyah 1 Majasem. Dengan demikian peneliti dalam melakukan observasi ada beberapa tahap, diantaranya :

- a. Observasi sikap dan perilaku siswa sekolah dan keadaan lingkungan sekolah.
- b. Observasi dalam pembelajaran PPKn. Observasi dilakukan pada kelas 4 MI Islamiyah 1 Majasem.

---

<sup>37</sup> Endang Widi Winarni, et al., *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian (PTK) Research and Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 151.



## 2. Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan yang minimal dua orang untuk saling bertukar informasi, pendapat, dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>38</sup>

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sila ke-2 Pancasila di MI Islamiyah 1 Majasem. Sesuai dengan subjek penelitian ini, bahwa wawancara dilakukan kepada 3 subjek yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti melakukan wawancara dengan spontan atau wawancara tidak terstruktur namun tetap memperhatikan fokus penelitian yang sedang diteliti.

Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa, tentang bagaimana penerapan sila ke-2 Pancasila di MI Islamiyah 1 Majasem, khususnya pada saat pembelajaran PPKn di kelas 4, kemudian hasil wawancara tersebut dicatat dalam catatan untuk dijadikan data nantinya.

Dengan menggunakan metode wawancara tentunya pasti akan memiliki kelebihan. Kelebihan dari wawancara tersebut adalah :<sup>39</sup>

- a. Wawancara merupakan instrumen yang sangat penting dan baik untuk memilih dan menilai karakteristik pribadi.
- b. Wawancara juga memiliki manfaat yang sangat besar dalam kegiatan mengidentifikasi dan mengatasi suatu permasalahan yang berkaitan dengan kemanusiaan khususnya masalah afektif.
- c. Wawancara juga mempunyai manfaat yang besar dalam kegiatan konsultasi.
- d. Wawancara juga memberi bekal kepada peneliti dengan informasi tambahan untuk memperkuat data yang diperoleh melalui instrumen yang lain.

---

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 231.

<sup>39</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 60-61

- e. Terkadang peneliti menggunakan wawancara bersama-sama dengan kegiatan observasi untuk memperkuat validitas data yang diperoleh melalui informasi.
- f. Wawancara merupakan satu-satunya instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada masyarakat yang memiliki kekurangan buta huruf.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda dan sebagainya. Dokumentasi sendiri memiliki beraneka ragam jenis bisa berupa tulisan, gambar, ataupun karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk suatu tulisan dapat di contohkan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, kebijakan serta peraturan. Dokumentasi yang berbentuk gambar biasanya berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Sedangkan dokumentasi yang berbentuk karya seperti karya seni, yang dapat berupa gambar, film, dan patung.<sup>40</sup>

Metode ini merupakan metode terakhir yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dengan metode ini peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data serta informasi tertulis yang akurat dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian sehingga dapat melengkapi dan memperkuat hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di MI Islamiyah 1 Majasem.

### F. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>41</sup> Dari situ dapat kita simpulkan bahwa analisa data merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lainnya. Sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain, serta peneliti dan pembaca juga dapat memahaminya.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>42</sup> Reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasinya sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Cara mereduksi data ialah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat dan menggolong-golongkan ke dalam suatu pola yang luas. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah pada temuan di lapangan yaitu yang berasal dari hasil wawancara, hasil observasi langsung, dan hasil dokumentasi mengenai pola pengasuhan yang dilakukan.

Penyajian data berwujud kesimpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data ini dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Proses penyajian data dalam penelitian ini meliputi berbagai jenis bagan, tabel dan gambar yang dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga akan didapatkan pemahaman apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Dalam penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

---

<sup>42</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 408.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Teknik pengujian yang dipergunakan dalam penentuan validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain dari data tersebut sebagai bahan pembanding atau pengecekan dari data itu sendiri.

Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Dalam penelitian ini data hasil yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktifitas sehari-hari siswa MI Islamiyah 1 Majasem baik dalam pembelajaran, maupun di luar pembelajaran.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Hal ini berkisar pada kondisi, aktifitas, dan kegiatan sehari-hari siswa, yang menyangkut didalamnya berisi tentang proses penanaman nilai-nilai karakter.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Hal ini berkaitan dengan proses penanaman nilai-nilai karakter yang diberikan pada siswa MI Islamiyah 1 Majasem.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan. Hasil wawancara yang diperoleh dari guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa MI Islamiyah 1 Majasem.

### **H. Tahapan-Tahapan Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian peneliti tentunya memiliki beberapa tahap diantaranya :

1. Tahap Pra Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif tahap pra lapangan adalah menyusun rancangan penelitian, yang memuat latar belakang masalah penelitian, alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, rancangan pengumpulan data,

rancangan prosedur analisis data dan rancangan suatu perlengkapan yang nantiya akan diperlukan di lapangan, serta rancangan pengecekan validasi data.

Yang meliputi penyusunan rencana penelitian, yaitu memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, penjajakan awal di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

a. Menyusun rancangan penelitian

Menyusun rancangan penelitian kualitatif paling tidak adalah sebagai berikut yaitu :

- 1) Latar belakang masalah dan alasan dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Kajian kepustakaan yang akan menghasilkan kesesuaian paradigma dengan fokus, rumusan masalah, hipotesis kerja, kesesuaian teori.
- 3) Pemilihan tempat yang akan di observasi.
- 4) Penentuan jadwal penelitian.
- 5) Rancangan untuk mengumpulkan data.
- 6) Rancangan untuk menganalisis data.
- 7) Rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam menentukan lapangan untuk penelitian yaitu dengan pergi ke tempat penelitian dan menjajaki secara langsung tempat penelitian, untuk melihat apakah ada kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan penelitian.

c. Mengurus izin

Kegiatan pertama yang perlu diketahui oleh peneliti yaitu mengurus perizinan ke tempat atau lapangan penelitian. Dengan adanya perizinan tentang penelitian ini, maka peneliti wajib mengetahui siapa saja yang berwenang memberikan izin terhadap peneliti untuk melakukan penelitian tersebut.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam tahap ini belum sepenuhnya peneliti memulai untuk mengumpulkan data yang benar-benar akan di dapatkan dalam penelitian.

Akan tetapi, pada tahap ini baru permulaan melakukan orientasi di lapangan, dan sedikit demi sedikit menilai keadaan lapangan.

Penjajakan dan penelitian di lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca terlebih dahulu kepustakaan atau mencari informasi melalui orang lain yang terlibat di dalam lokasi penelitian mengenai situasi serta kondisi di lapangan penelitian tersebut.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan merupakan orang yang sangat penting dalam penelitian ini. Karena dengan adanya informan akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan informasi tentang situasi dan keadaan pada latar belakang lapangan penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum dimulainya penelitian, peneliti harus mempersiapkan kebutuhan yang hendak dibutuhkan saat nantinya terjun di lapangan. Yang harus dipersiapkan oleh peneliti diantaranya yaitu, perlengkapan fisik, surat izin untuk mengadakan penelitian, berhubungan baik dengan lokasi yang akan diteliti, dan perlengkapan lainnya.

g. Persoalan etika peneliti

Persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, dan tidak mematuhi aturan yang ada di lokasi penelitian. Dengan adanya etika penelitian maka peneliti harus mempersiapkan diri dengan baik secara fisik, psikologi, mental, serta mampu memegang kerahasiaan atas segala sesuatu yang akan berkenaan dengan informasi yang telah diberikan oleh informan.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti mengawali dengan mengunjungi sekolah untuk meminta izin kepada kepala sekolah dan guru, utamanya guru mata pelajaran PKn bahwasannya akan melakukan penelitian. Setelah itu peneliti melakukan beberapa tahapan diantaranya yaitu:

- a. Melakukan wawancara bersama kepala sekolah
- b. Melakukan wawancara bersama guru mata pelajaran PKn.
- c. Melakukan wawancara bersama siswa kelas 4 MI Islamiyah 1 Majasem.

- d. Melakukan pengamatan mengenai karakter serta tingkah laku siswa di setiap harinya, utamanya pada karakter disiplin siswa.
- e. Mengabadikan setiap momen yang dilakukan.
- f. Mengumpulkan semua data yang di dapatkan, baik data tertulis ataupun yang lainnya.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

Deskripsi data umum yang ada di MI Islamiyah 1 Majasem antara lain sebagai berikut.

##### **1. Sejarah berdirinya MI Islamiyah 1 Majasem**

MI Islamiyah I Majasem didirikan pada tahun 1967 oleh Yayasan AL Hikmah, Madrasah ini didirikan di dukuh Sapen Desa Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Madrasah ini dirintis oleh beberapa tokoh yang ada di desa Majasem diantaranya:

- a. Mbah H. Ahmad Sholeh
- b. Mbah H. Sidik
- c. Mbah H. Nawawi
- d. Mbah Haji Sono

Pada saat itu pendiri berinisiatif mendirikan madrasah tersebut dikarenakan, pada saat itu masih minim sekali lembaga pendidikan di lingkungan tersebut. Dimulai dari madrasah sore yakni madrasah diniyah yang bertempat di rumah salah satu warga. Dari situlah akhirnya ada inisiatif dari salah satu ustadz yang mengajar di tempat diniyah tersebut untuk mendirikan sebuah lembaga formal yakni diberi nama MI Islamiyah 1 Majasem.

Dari berbagai pemikiran tersebut, lambat laun semakin banyak siswa siswi yang belajar di madrasah ini. Dan akhirnya mendirikan sebuah gedung madrasah sendiri, yang Alhamdulillah masih tetap eksis sampai sekarang ini. Pendidikan dasar MI Islamiyah 1 Majasem bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kondisi daerah yang di tempati MI Islamiyah 1 Majasem ini merupakan daratan tinggi. Sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Keadaan ekonomi masyarakat setempat tergolong menengah ke bawah. Namun kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya



cukup tinggi. Sehingga murid yang bersekolah di MI Islamiyah 1 Majasem sebagian besar merupakan penduduk dari daerah tersebut.

## **2. Profil MI Islamiyah 1 Majasem**

Profil dari MI Islamiyah 1 Majasem yang bertempat di Desa Majasem, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut. MI Islamiyah 1 Majasem, merupakan salah satu lembaga jenjang sekolah dasar yang masih berstatus swasta. Lembaga ini terletak di tengah-tengah perumahan para penduduk, yang beralamatkan di Desa Majasem, Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Didirikan pada tanggal, 20 Maret 1978 dengan Nomor NPSN 60717873.

Sarana dan prasarana MI Islamiyah 1 Majasem yang memiliki 1 unit gedung dengan luas tanah 1.453 cm<sup>2</sup>, yang terdiri dari 12 ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, lab komputer, lab IPA, ruang TU, kamar mandi, dapur, mushola, ruang UKS, serta gudang.

## **3. Sistem Pendidikan MI Islamiyah 1 Majasem**

Lembaga pendidikan di MI Islamiyah 1 Majasem merupakan lembaga swasta yang lulusannya kelak diharapkan dapat mewujudkan cita-cita dan harapan bangsa serta meneruskan perjuangan para pahlawan yang telah gugur untuk memperjuangkan bangsa. Demi kemajuan Negara Republik Indonesia maka MI Islamiyah 1 Majasem menerapkan suatu sistem diantaranya sebagai berikut.

- a. Sistem pengajaran yang digunakan di MI Islamiyah 1 Majasem adalah tingkat SD atau MI.
- b. Kurikulum yang digunakan di MI Islamiyah 1 Majasem yaitu kurikulum 2013 (K-13). Dengan adanya K-13 siswa diharapkan aktif didalam kegiatan pembelajaran indoor maupun outdoor.
- c. Setiap pagi selalu diadakan kegiatan rutin do'a bersama di halaman madrasah, yang dilanjut membaca surah-surah pendek yang ada di jus 30, beserta membaca asmaul husna.
- d. Setiap Jum'at pagi setelah kegiatan do'a, semua siswa wajib membaca surah Al-Waqiah secara bersamaan dan dilanjut senam sehat yang dipandu

oleh ibu guru. Kemudian siswa diperkenankan masuk kelas dan melaksanakan kegiatan infak Jum'at.

- e. Kegiatan tambahan di hari jum'at selain senam dan infak di MI Islamiyah 1 Majasem mengembangkan bakat minat, seperti muhadarah, melukis, kaligrafi, hadrah, dan berbagai macam olahraga.
- f. Begitu juga di MI Islamiyah 1 Majasem ada kegiatan di pagi hari yang menanamkan nilai karakter religius yaitu kegiatan sholat dhuha, yang dilaksanakan setelah kegiatan do'a pagi bagi kelas 3-6.
- g. Untuk mengasah hafalan di MI Islamiyah 1 Majasem juga ada kegiatan tahfidul Qur'an bagi siswa yang berminat mengikuti
- h. Kegiatan sebelum memasuki ruang kelas siswa-siswi dibiasakan untuk berbaris rapi dan berjabat tangan dengan guru agar suasana sekolah menjadi lebih harmonis antara guru dengan siswa.
- i. Pembelajaran yang digunakan di MI Islamiyah 1 Majasem yaitu bersifat klasikal. Dimana pembelajaran itu dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas atau diluar kelas secara bersama-sama dengan kegiatan yang bersifat diskusi dan tanya jawab.

#### **4. Visi dan Misi serta Tujuan MI Islamiyah 1 Majasem**

Adapun visi dan misi dari MI Islamiyah 1 Majasem adalah sebagai berikut:

##### **VISI:**

**“ TERCIPTANYA GENERASI UNGGULAN YANG CERDAS TERAMPIL DAN ISLAMI ”.**

Dengan Indikator :

1. Menjadikan agama Islam sebagai landasan moral, unggul prestasi, cerdas dan terampil dalam akademik.
2. Mampu memperoleh kejuaraan dalam berbagai event lomba, baik bidang akademis maupun bidang non akademis.
3. Memiliki daya saing yang tinggi untuk memasuki MTs maupun SMP favorit di daerah sekitarnya.

**MISI :**

1. Menciptakan anak didik yang beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlak mulia.
2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Mengembangkan potensi akademik dan kualitas tenaga pendidik.
4. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, aman dan nyaman.

**Tujuan :**

Selain visi dan misi Madrasah, MI Islamiyah 1 Majasem juga memiliki tujuan yang telah disusun sebagai bentuk gambaran ke arah mana lembaga akan dituju. MI Islamiyah 1 Majasem memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Mengamalkan pembelajaran Islam sesuai dengan Al Qur'an dan As-sunnah
2. Memiliki karakter yang mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat
3. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan Islam

**5. Tata Tertib MI Islamiyah 1 Majasem**

Tata tertib di sekolah merupakan suatu yang harus ada dalam setiap sekolah. Semua warga sekolah memiliki kewajiban untuk senantiasa mentaati tata tertib tersebut. Oleh karena itu tidak hanya siswa saja yang harus mentaati tata tertib tersebut, akan tetapi seluruh guru dan staf sekolah yang bersangkutan juga harus ikut serta dalam mentaati tata tertib tersebut. Meskipun peraturan yang membuat guru, tetapi guru juga harus mematuhi apa yang telah dibuatnya dan yang telah dimusyawarahkan bersama. Tata tertib yang ada di MI Islamiyah 1 Majasem dan harus dilaksanakan serta ditaati oleh seluruh warga MI Islamiyah 1 Majasem adalah sebagai berikut:

**1. HAL MASUK SEKOLAH**

- a. Semua murid harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran di mulai
- b. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada kepala sekolah.

- c. - Murid absen hanya karena sungguh-sungguh atau keperluan yang sangat penting.
  - Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur, sehingga tidak menggunakan hari sekolah.
  - Murid yang absen pada waktu masuk kembali, harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan (Surat dokter atau surat orang tua/wali).
  - Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
  - Kalau seandainya murid sudah merasakan sakit di rumah, lebih baik tidak masuk sekolah.
- d. Murid yang telah diperingatkan dan masih absen tanpa keterangan akan dikeluarkan dari sekolah.

## 2. KEWAJIBAN MURID

- a. Taat kepada guru dan kepala sekolah.
- b. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas, dan sekolah umumnya.
- c. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah.
- d. Membantu kelancaran pelajaran baik di kelas maupun di sekolah pada umumnya.
- e. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru, dan pelajar pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah.
- f. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid.
- g. Melengkapi diri dengan perlengkapan sekolah.

## 3. LARANGAN MURID

- a. Meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanyalah dengan izin kepala sekolah.
- b. Membeli makanan dan minuman di luar halaman sekolah.
- c. Menerima surat atau tamu di sekolah.
- d. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian murid.

- e. Merokok di dalam dan di luar sekolah.
- f. Maminjam uang dan alat-alat pelajaran sesama murid.
- g. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain.
- h. Berada atau bermain di tempat kendaraan.
- i. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat.
- j. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman.
- k. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal atau geng.

#### 4. HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN

- a. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
- b. Murid putri dilarang memelihara kuku Panjang dan memakai alat-alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang dewasa.
- c. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara.
- d. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.

#### 6. Daftar Nama Pegawai dan Karyawan MI Islamiyah 1 Majasem

Adapun daftar nama pegawai dan karyawan MI Islamiyah 1 Majasem adalah sebagai berikut :

Table 4.1 daftar nama pegawai dan karyawan MI Islamiyah 1 Majasem

NO.	NAMA	ALAMAT	PNS/NON PNS	IJASAH
1	UNTUNG SHOBIRIN S.Pd.I.	JATISARI	PNS	PAI
2	HARUN TAUFIK, S.Pd.I.	PENTUK PELEM	PNS	PAI
3	SITI MARYAM, S.Pd.I.	KRAJAN	PNS	PAI
4	SITI SHOFIYATUN, S.Ag	PLOSO	PNS	PAI
6	DIDIK PURWANTO, S.Pd	SONDRIAN	NON PNS	B INDO

7	MUHAMMAD NURUDIN, S.Pd.I.	SAPEN	NON PNS	PAI
8	MUHAMMAD SUKRON FAUZI, S.Pd.I.	PENTUK PELEM	NON PNS	PAI
9	NAFINGATUN, S.Pd.I.	KRAJAN	NON PNS	PAI
10	NUR AHMADI, S.Pd.	PENTUK PELEM	NON PNS	IPA
11	PURWANTO, S.Pd.I.	PLOSO	NON PNS	PAI
13	BINTI MUALIFAH AZZAHRO, S.Pd.	KRAJAN	NON PNS	BINDO
14	SITI KOMSIATUN, S.Pd.I	PENTUK PELEM	NON PNS	PAI
15	UMI LESTARI, S.E.	TEGALSARI	NON PNS	SE
17	DWI MARITA PUSPITANINGRUM, S.Pd.I.	KRAJAN	NON PNS	GURU KELAS MI

## B. Paparan Data

### 1. Penerapan Sila ke-2 Pancasila (Kemanusiaan yang Adil dan Beradap) Pada Siswa Kelas 4 MI Islamiyah 1 Majasem

Di MI Islamiyah 1 Majasem, yang bertempat di Kabupaten Ngawi, terdapat berbagai program untuk menunjang visi dan misi guna menciptakan generasi unggulan yang cerdas, terampil, dan islami.

Program kegiatan yang dilakukan di MI Islamiyah 1 Majasem, salah satunya ada program kegiatan tahfid, dimana program tersebut dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu program yang selalu diadakan setiap pagi yaitu pembiasaan do'a pagi, menghafal Asmaul Husna dan membaca Juz 30 (surat pendek). Setiap hari jum'at seluruh siswa dan bapak ibu guru juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan membaca surah Al-waqiah di halaman Madrasah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Untung Shobirin, S.Pd.I, selaku kepala MI Islamiyah 1 Majasem, sebagai berikut:

“Setiap pagi terdapat terdapat siswa tertentu yang mengikuti kegiatan tahfid, sedangkan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfid mereka melakukan pembiasaan berdo’a bersama disertai menghafal Asmaul Husna dan hafalan surat pendek di halaman madrasah, setelah kegiatan tersebut selesai dilanjut untuk berbaris dan saling berjabat tangan dengan bapak, ibu guru”.<sup>43</sup>

Dengan adanya pembiasaan do’a pagi dan menghafal Asmaul Husna serta menghafal juz 30 tersebut diharapkan, seluruh siswa MI Islamiyah 1 Majasem pada saat lulus nantinya sudah mampu dan hafal semua surah yang ada di juz 30, khususnya pada siswa yang sekarang ini menduduki bangku kelas 4, karena kegiatan tahfid ini diwajibkan untuk siswa kelas 4, dan untuk siswa yang menduduki kelas lainnya tidak diwajibkan.

Selain program menghafal Asmaul Husna dan Juz 30, di MI Islamiyah 1 Majasem yang bertempat di Kabupaten Ngawi ini juga ada program ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas 3-5 yaitu Pramuka. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Untung Shobirin, S.Pd.I, selaku kepala MI Islamiyah 1 Majasem sebagai berikut:

“Setiap hari Sabtu pukul 2-4 siang kami melaksanakan kegiatan rutin yaitu ekstrakurikuler wajib pramuka yang di ikuti oleh siswa siswi kelas 3-5 dengan di bimbing 2 pembina putri dan 2 pembina putra”.<sup>44</sup>

Ekstrakurikuler pramuka ini bertujuan untuk menjadikan siswa siswi MI Islamiyah 1 Majasem menjadi siswa yang mandiri, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa, dan negara.

---

<sup>43</sup> Untung, kepala MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W1/06-06/2022, lampiran laporan hasil.

<sup>44</sup> Untung, kepala MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W1/06-06/2022, lampiran laporan hasil.

Selain ekstrakurikuler wajib pramuka di MI Islamiyah 1 Majasem juga terdapat beberapa kegiatan pengembangan diri seperti, muhadarah, kaligrafi, puspa, melukis, hadrah, catur dan beberapa macam olahraga seperti lari, volly, bulu tangkis, dan tenis meja. Kegiatan pengembangan diri tersebut dilaksanakan pada hari Jum'at setelah kegiatan mengaji. Karena di setiap hari Jum'at di MI Islamiyah 1 Majasem ini sama sekali tidak ada KBM, oleh karena itu digunakan untuk pengembangan diri. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Kepala MI Islamiyah 1 Majasem, yaitu bapak Untung Shobirin, S.Pd.I sebagai berikut:

“Di MI Islamiyah 1 Majasem ini juga ada kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Yang mencakup diantaranya muhadarah, kaligrafi, puspa, melukis, hadrah, catur dan beberapa macam olahraga. Seperti bulu tangkis, tenis meja, volly, dan lari”.<sup>45</sup>

Bapak untung Shobirin S.Pd.I juga mengatakan bahwasannya di MI Islamiyah 1 Majasem ini sedang menerapkan pembelajaran yang ada pada sila ke-2 Pancasila, hal itu di maksudkan untuk menanamkan karakter yang baik pada diri setiap siswa. Karena menurut sebagian besar bapak ibu guru yang ada di MI Islamiyah 1 Majasem ini, menyatakan bahwa nilai yang terkandung dalam sila ke-2 Pancasila ada kaitan yang sangat erat dalam menumbuhkan karakter siswa. Seperti yang dikatakan oleh bapak Untung Shobiri S.Pd.I.

“Kita memilih penerapan sila ke-2 dalam menumbuhkan karakter siswa kelas 4 dikarenakan nilai yang terkandung dalam sila ke-2 Pancasila sangat erat kaitannya dengan penumbuhan karakter anak, khususnya pada anak usia SD/MI”<sup>46</sup>

Bapak Untung Shobirin S.Pd.I juga mengatakan bahwasannya sangat penting sekali sekolah menerapkan nilai-nilai sila ke-2 Pancasila

---

<sup>45</sup> Untung, kepala MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W1/06-06/2022, lampiran laporan hasil.

<sup>46</sup> Untung, kepala MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W1/06-06/2022, lampiran laporan hasil.



dalam menumbuhkan karakter yang baik pada setiap diri siswa. Beginilah pendapat beliau:

“Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ke-2 Pancasila sangat mengandung segi yang positif dan mendukung dalam menumbuhkan karakter pada diri siswa. Sehingga sangat penting jika kita menerapkan nilai-nilai sila ke-2 Pancasila dalam menumbuhkan karakter baik siswa”<sup>47</sup>

Bapak Purwanto S.Pd.I selaku wali kelas IV juga sependapat dengan bapak Untung Shobirin S.Pd.I, bahwa dengan menerapkan karakter yang berlandaskan nilai sila ke-2 Pancasila akan sangat membantu. Beliau mengatakan:

“Penting sekali menerapkan nilai-nilai sila ke-2 Pancasila terhadap karakter anak. Karena nilai sila ke-2 tersebut dalam kita jadikan landasan. Sehingga dengan adanya landasan akan mempermudah kita dalam selaku guru dalam membrikan contoh kepada anak.”<sup>48</sup>

Dengan adanya penerapan karakter yang sesuai dengan sila ke-2 Pancasila di MI Islamiyah 1 Majasem, tentunya tidak lepas dari peran atau upaya guru dalam penerapan sila kedua Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Purwanto, S.Pd.I selaku wali kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem sebagai berikut:

“Guru melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu kurikulum K13, guru memberikan latihan dan umpan balik serta memberikan penilaian secara adil terhadap seluruh siswa. Memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan memberikan hukuman atau sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan, dan hukuman yang diberikan pun sesuai dan mendidik. Memberikan

---

<sup>47</sup> Untung, kepala MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W1/06-06/2022, lampiran laporan hasil.

<sup>48</sup> Purwanto, wali kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W2/07-06/2022, lampiran laporan hasil.

perlakuan yang sama terhadap siswa tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi dan kemampuan siswa”.<sup>49</sup>

Setelah adanya upaya dari guru untuk penerapan sila ke-2 Pancasila dalam membentuk sikap disiplin, toleransi, dan tanggung jawab, disinilah muncul kemampuan siswa dalam menerapkan karakter tersebut. Kemampuan yang dimaksud disini merupakan kemampuan siswa dalam penerapan sila ke-2 Pancasila dalam membentuk sikap disiplin, toleransi, dan tanggung jawab bagi siswa terhadap sesama, utamanya di lingkungan sekolah/madrasah. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Purwanto, S.Pd.I selaku wali kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem sebagai berikut:

“Kemampuan sikap adil, toleransi, serta tanggung jawab siswa sudah cukup diakui meningkat dari sebelumnya. Sekolah juga selalu membudayakan sikap tersebut dari butir-butir Pancasila khususnya pada sila kedua Pancasila. Contoh dari penerapan sila ke-2 Pancasila yang telah diterapkan siswa MI Islamiyah 1 Majasem yaitu: membantu antar sesama teman, mengerjakan tugas dari guru dan mendapatkan penilaian sebagai umpan balik atau sebagai hak siswa, mengembangkan sikap bekerja keras dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya, serta menerapkan sikap disiplin waktu. Kemampuan siswa dalam menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta toleransi terhadap sesama di madrasah ini sudah baik dan berkembang dengan adanya pelaksanaan pendidikan karakter.”<sup>50</sup>

Ibu Siti Komsiatun S.Pd.I selaku guru mata pelajaran agama kelas IV juga mengatakan bahwa upaya guru dalam menerapkan sila ke-2 Pancasila dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, serta toleransi bagi siswa, juga dibutuhkan bagi siswa untuk menjadi lebih baik seperti yang telah di

---

<sup>49</sup> Purwanto, wali kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W2/07-06/2022, lampiran laporan hasil.

<sup>50</sup> Purwanto, wali kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W2/07-06/2022, lampiran laporan hasil.

upayakan oleh bapak, ibu guru saat ini. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Disini bapak, ibu guru selalu memberikan nasihat dalam hal kebaikan, selain itu juga ada pembelajaran karakter yang telah di terapkan di MI Islamiyah 1 Majasem ini. Pembelajaran karakter inilah yang akan memberikan pengetahuan baru bagi siswa MI Islamiyah 1 Majasem, dan bagaimana cara menerapkan sikap disiplin, toleransi, serta tanggung jawab yang baik.”<sup>51</sup>

Dengan penerapan pendidikan karakter di MI Islamiyah 1 Majasem ini tentunya tidak lepas dari kebijakan pemerintah yang menganjurkan untuk menggunakan kurikulum K13, dan kurikulum tersebut lebih mengedepankan nilai karakter. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak kepala madrasah, sebagai berikut:

“Penerapan nilai Pancasila sila ke-2 dalam pembentukan karakter tentunya tidak lepas pada kebijakan pemerintah dengan melaksanakan Kurikulum K-13 yang mengacu pada pendidikan karakter peserta didik dengan menumbuh kembangkan kebiasaan-kebiasaan baik di lingkungan madrasah. Seperti: Salam dan bersalaman saat bertemu pagi di madrasah dengan Bapak/Ibu guru. Pembiasaan berdo’a bersama disertai menghafal hafalan Asmaul Husna dan hafalan surat pendek, setelah selesai saling berbaris dan berjabat tangan dengan antri serta tertib. Kunjungan terhadap teman yang sakit dan pengumpulan dana sukarela untuk memberikan bantuan.”<sup>52</sup>

Pendidikan karakter sendiri merupakan hal wajib yang harus ada pada setiap madrasah, karena di era yang sekarang ini banyak sekali karakter anak yang masih menyimpang dengan karakter yang seharusnya dimiliki oleh anak seusia SD/MI. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai upaya yang

---

<sup>51</sup> Siti Komsiatun, guru PKn kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W3/20-06/2022, lampiran laporan hasil.

<sup>52</sup> Untung, kepala MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W1/06-06/2022, lampiran laporan hasil.

dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>53</sup>

Oleh karena itu para pendidik perlu menyadari akan pentingnya Pendidikan karakter sebagai sarana pembentuk perilaku, pengayaan nilai pada setiap individu dengan cara menjadi figur keteladanan bagi para peserta didik serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya contoh atau figure yang dari bapak ibu guru tentunya akan mempermudah siswa dalam menerapkan hal tersebut.

Selanjutnya, Pendidikan karakter yang menjadi fokus penelitian ini adalah penerapan karakter yang sesuai dengan sila ke-2 Pancasila pada kelas 4, yaitu karakter disiplin, toleransi, tanggungjawab, serta adil. Sebelum adanya penerapan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai sila ke-2 Pancasila ini banyak sekali siswa yang masih terlambat datang ke sekolah. Berikut pengakuan salah satu siswa kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem

“Dulu saya sering sekali datang taerlambat. Ketika teman-teman suda melakukan do’a pagi saya baru datang, dan hal itu tidak hanya sekali atau dua kali tapi hamper setiap hari”<sup>54</sup>

Seperti yang telah di tambahkan oleh Aliyah Afifah siswa kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, dalam wawancara oleh peneliti, bahwa setelah adanya penerapan sila ke-2 Pancasila dalam membentuk sikap disiplin, toleransi, tanggung jawab, serta adil, ia menerapkan apa yang ada pada sila ke-2 Pancasila seperti datang tepat waktu, rajin mengerjakan PR, dan lebih

---

<sup>53</sup> Dwiyanto Djoko Pranowo, “Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran,” *Jurnal Pendidikan Karakter* <sup>4</sup>.

<sup>54</sup> Aliyah Afifah, siswa kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W4/15-06/2022, lampiran laporan hasil.

peduli terhadap sesama teman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aliyah Afifah selaku siswa kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem sebagai berikut:

“Saya tidak memilih-milih pada saat membuat kelompok olahraga, soalnya semua teman disekolah sama saja tidak ada yang berbeda, dan sekarang saya datang ke sekolahnya juga lebih pagi dari sebelum-sebelumnya, karena juga takut kalau nanti masuk penanganan BK, karena siswa yang datang terlambat selalu mendapatkan penanganan BK dan mendapatkan sanksi.”<sup>55</sup>

Aliyah Afifah juga menambahkan bahwa ia sudah memahami bagaimana penerapan dari sila ke-2 Pancasila dalam membentuk sikap disiplin, toleransi, tanggungjawab, serta adil yang sudah diterapkan di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan sebagai berikut:

“Saya juga suka membantu teman saya yang sedang membutuhkan bantuan, seperti halnya meminjamkan pensil, penghapus, bolpoin dan lain sebagainya. Dan saya sekarang juga tidak seenaknya sendiri dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dulu saya sering sekali keluar kelas dengan alasan ingin ke kamar mandi padahal saya hanya ingin keliling di luar kelas. Semenjak di terapkan karakter yang sesuai dengan sila ke-2 Pancasila di sekolah ini, sedikit demi sedikit sikap saya sudah mulai berubah, terlebih dalam soal kedisiplinan.”<sup>56</sup>

Perubahan karakter yang ada pada diri Aliyah Afifah ini, diakuinya karena serig kali bapak ibu guru memberikan motivasi, dan pengerakan mengenai sikap toleransi, disiplin, adil, dan tanggung jawab. Seperti yang telah ia ungkapkan sebagai berikut:

“Bapak ibu guru mengajari saya pentingnya menerapkan sikap disiplin, toleransi, tanggungjawab, serta adil. Sering kali bapak ibu

---

<sup>55</sup> Aliyah Afifah, siswa kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W4/15-06/2022, lampiran laporan hasil.

<sup>56</sup> Aliyah Afifah, siswa kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W4/15-06/2022, lampiran laporan hasil.

guru mengatakan bahwa sikap tersebut sangat berpengaruh untuk masa depan.”<sup>57</sup>

Ibu Siti Komsiatun, S.Pd.I selaku guru kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem juga menjelaskan mengenai nilai luhur yang terkandung dalam sila ke-2 Pancasila. Menurut penjelasan beliau adalah sebagai berikut:

“Nilai yang terkandung dalam nilai ke-2 Pancasila diantaranya, selalu menghormati bapak ibu guru, tidak membeda-bedakan teman, mengikuti kerja kelompok, mengikuti pembelajaran dengan baik, serta menjaga kerukunan antar teman”<sup>58</sup>

Dari ungkapan yang sudah ibu Siti Komsiatun, S.Pd.I jelaskan tersebut sama halnya dengan fokus karakter yang sedang peneliti pilih saat ini, yaitu karakter disiplin, toleransi, tanggungjawab, serta adil. Sehingga dalam hal ini akan mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulannya.

Beliau Ibu Siti Komsiatun, S.Pd.I juga menjelaskan bahwa penerapan nilai Pancasila sila ke-2 dalam membentuk karakter siswa kelas IV dalam pembelajaran PPKn sangat penting sekali. Karena pembentukan karakter itu sendiri merupakan hal yang sangat pokok yang harus ada pada diri setiap siswa. Berikut paparan beliau terkait hal tersebut:

“Penerapan nilai pancasila sila kedua dalam membentuk karakter siswa kelas IV dalam pembelajaran PPKn sangat penting sekali. Bahkan hampir 90% kita membutuhkan nilai-nilai yang terkandung dalam sila tersebut di setiap harinya guna membentuk karakter yang baik.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Aliyah Afifah, siswa kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W4/15-06/2022, lampiran laporan hasil.

<sup>58</sup> Siti komsiatun, guru PKn kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W3/20-06/2022, lampiran laporan hasil.

<sup>59</sup> Siti Komsiatun, guru PPKn kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W3/20-06/2022, lampiran laporan hasil.

## **2. Dampak yang di Rasakan oleh Siswa Kelas 4 MI Islamiyah 1 Majasem dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila untuk membentuk karakter**

Dari hasil wawancara bersama ibu Siti Komsiatun, S.Pd.I., mengenai dampak yang dirasakan oleh siswa kelas 4 dalam penerapan nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa sudah cukup bagus. Berikut paparan beliau terkait hal tersebut:

“Dengan adanya perapan nilai pancasila dalam membentuk karakter siswa, maka siswa MI Islamiyah 1 majasem sudah menunjukkan kebiasaan yang lebih baik dari sebelumnya, utamanya pada siswa kelas 4. Saat ini sudah sangat jarang siswa yang masuk terlambat dan tidak mengerjakan tugas.”<sup>60</sup>

Disini bapak Purwanto S.Pd.I juga menjelaskan bahwasannya ada beberapa faktor yang menghambat jalannya penerapan nilai-nilai sila ke-2 Pancasila terhadap karakter siswa, utamanya pada siswa kelas IV. Beliau mengatakan factor-faktor tersebut diantaranya:

“Kalau ditanya mengenai faktor penghambat tentunya pasti ada. Faktor itu sendiri datang bisa jadi dari lingkungan sekitar. Biasanya anak mendapatkan pengaruh yang ada di luar sekolah. Seperti halnya di sekolah sudah berulang kali bapak ibu guru memberikan nasihat dan tegoran kepada siswa untuk tidak membuli temannya dengan menyebut-nyebut nama orang tua, ketika di sekolah anak bias nurut tapi tidak jarang ketika di luar sekolah masih saja melakukan hal tersebut.”<sup>61</sup>

Beliau juga mengatakan faktor tersebut tidak akan pernah bisa teratasi 100% jika orang tua siswa hanya menganalkan bapak ibu guru di sekolah, tentunya orang tua juga harus andil dalam menumbuhkan karakter yang baik pada diri siswa.

---

<sup>60</sup> Siti Komsiatun, guru PPKn kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W3/20-06/2022, lampiran laporan hasil.

<sup>61</sup> Purwanto, wali kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W2/07-06/2022, lampiran laporan hasil.

“Faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter yang baik pada diri siswa dalam atasi melalui berbagai cara. Salah satu cara tersebut adalah orang tua siswa ketika siswa sudah berada di rumah garus ikut andil dalam hal ini, tidak sepenuhnya menyerahkan kepada bapak ibu guru di sekolah. Karena ketika siswa sudah berada di lingkungan rumah, maka sepenuhnya tanggung jawab sudah berada di tangan orang tua masing-masing, guru hanya mengarahkan.”<sup>62</sup>

Selain keberhasilan yang diperoleh ibu Siti Komsiatun, S.Pd.I juga mengatakan, bahwa selain keberhasilan tentunya pasti akan ada sedikit kegagalan di dalamnya. Karena belum semua siswa mampu 100% menerapkan nilai sila Pancasila ke-2 ini dengan baik dan benar. Seperti yang telah beliau ungkapkan, sebagai berikut:

“Dari hasil penerapan sila ke-2 Pancasila ini dapat kita lihat, bahwasannya belum sepenuhnya 100% siswa siswi kelas IV mampu menerapkannya. Hal itu dapat kita lihat bahwa masih ada saja siswa yang terlambat masuk, meskipun hanya 1 atau 2 anak saja. Selain itu juga masih ada siswa siswi yang tidak mengerjakan tugas rumah atau PR, terlebih pada siswa kelas IV saat pembelajaran PPKn. Sehingga, penerapan sila ke-2 ini harus lebih di tingkatkan kembali guna meningkatkan pula sikap disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta adil pada diri setiap siswa.”<sup>63</sup>

Dengan adanya kekurangan yang ada tersebut bapak, ibu guru tentunya akan menindak lanjutinya. Tindakan tersebut seperti memberikan sanksi kepada siswa yang terlambat masuk dan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah. Adanya sanksi tersebut dimaksudkan supaya siswa lebih memiliki sikap disiplin, dan tanggung jawab yang lebih. Seperti yang di ungkapkan pula oleh ibu Siti Komsiatun, S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Purwanto, wali kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W2/07-06/2022, lampiran laporan hasil.

<sup>63</sup> Siti Komsiatun, guru PPKn kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W3/20-06/2022, lampiran laporan hasil.



“Bapak ibu guru disini terus memantau bagaimana perkembangan para siswa dalam menerapkan sila ke-2 Pancasila tersebut. Disini bapak ibu guru juga bersepakat apabila ada siswa yang melanggar peraturan akan di tangani di ruang Bk, dan selanjutnya akan diberikan sanksi. Sanksi tersebut seperti hafalan surah, atau menulis surah. Pemberian sanksi tersebut dimaksudkan untuk memberikan jera kepada siswa, sehingga siswa tidak mengulanginya kembali.”<sup>64</sup>

Dalam proses pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-2 ini tentunya tidak lepas dari banyaknya kegiatan pendukung seperti yang di ungkapkan oleh ibu Siti Komsiatun, S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

“Dalam menerapkan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila sila ke-2 tentunya banyak sekali kegiatan pendukung seperti, kegiatan upacara bendera di setiap hari senin untuk menumbuhkan kedisiplinan, kegiatan keagamaan seperti do’a pagi, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, hafalan surat pendek dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan lainnya. Selain kegiatan upacara dan kegiatan keagamaan masih ada lagi kegiatan bertoleransi lainnya.”<sup>65</sup>

Dari beberapa paparan yang telah di ungkapkan oleh ibu Siti Komsiatun, S.Pd. tersebut, dapat diartikan bawasannya keberhasilan dalam menerapkan sila kedua Pancasila untuk membentuk karakter siswa kelas IV masih belum maksimal, sampai detik ini bapak ibu guru masih terus berusaha menerapkan nilai kedua Pancasila dalam menumbuhkan karakter siswa

---

<sup>64</sup> Siti Komsiatun, guru PPKn kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W3/20-06/2022, lampiran laporan hasil.

<sup>65</sup> Siti Komsiatun, guru PPKn kelas IV MI Islamiyah 1 Majasem, wawancara W3/20-06/2022, lampiran laporan hasil.

### C. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah 1 Majasem, Desa Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Setelah dilakukan penelitian dengan wawancara yang diajukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn dan siswa MI Islamiyah 1 Majasem ini dilakukan dengan penelitian yang melalui observasi atau pengamatan langsung terjun dilapangan yaitu di MI Islamiyah 1 Majasem, Desa Majasem Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi. Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang telah didapatkan pada saat penelitian di MI Islamiyah 1 Majasem.

Dari hasil penelitian yang telah didapat di lapangan, peneliti akan menjelaskan dan menjabarkan lebih lanjut mengenai apa yang telah dilakukannya selama penelitian berlangsung di lapangan.

#### **1. Upaya Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Sila ke-2 Terhadap Karakter Anak MI Kelas 4 di MI Islamiyah 1 Majasem.**

Sebagai falsafah negara Indonesia, tentu saja Pancasila ada yang merumuskan. Pancasila merupakan suatu karunia yang tiada tara serta diberi dari Tuhan yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia. Pancasila merupakan sumber cahaya bagi seluruh bangsa Indonesia dalam membangun suatu peradaban yang terjadi di bangsa Indonesia dimasa yang akan mendatang. Dalam membangun suatu bangsa, ada sumber energi yang berasal dari Pancasila. Pancasila juga merupakan sumber energi kekuatan sekaligus sebagai pedoman dalam suatu perjuangan kemerdekaan. Selain itu Pancasila juga sebagai alat yang dapat mempersatu dan membangun kerukunan bangsa Indonesia serta sebagai pandangan hidup sehari-hari bangsa Indonesia.<sup>66</sup>

Sebagai dasar negara Indonesia, dan ideologi bangsa Indonesia serta sebagai falsafah bangsa Indonesia, Pancasila sering kali diuji untuk ketahanannya dalam kehidupan di masyarakat, bangsa dan negara. Semenjak Pancasila disahkan sebagai azas dan landasan negara, mulai sejak zaman awal kemerdekaan, zaman Orla (orde lama) dan orba (orde baru) serta bahkan sampai saat ini, Pancasila tetap menarik untuk dibicarakan. Berarti Pancasila

---

<sup>66</sup> Ida Bagus Brata, dkk, "Lahirnya Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia," *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 (Januari 2017), 121.

semakin penting untuk dijadikan sebuah nilai yang tinggi simboliknya, sehingga Pancasila semakin terbuka semakin menarik untuk diperdebatkan dalam keidupan berbangsa serta bernegara.<sup>67</sup>

Bangsa Indonesia adalah salah satu bangsa yang mempunyai sejarah di dunia serta memiliki prinsip atau ideologi dalam kehidupan yang berbeda dari bangsa yang lainnya. Pancasila dipilih sebagai ideologi bangsa Indonesia dikarenakan nilai-nilai dalam Pancasila berasal dari kepribadian asli bangsa Indonesia sendiri. Pancasila juga memiliki fungsi dan kedudukan yang sangat penting bagi negara Indonesia yaitu, sebagai jati diri bangsa Indonesia, sebagai filsafat negara Indonesia, sebagai ideologi negara Indonesia, dan sebagai asas pemersatu bangsa Indonesia.<sup>68</sup>

Sesuai yang diketahui bahwa Pancasila merupakan hasil dari buah pemikiran suatu bangsa atau dapat dikatakan sebagai Ideologi bangsa Indonesia, perlu diketahui bahwa awal dirumuskan Pancasila kedudukannya adalah sebagai dasar negara Indonesia. Kejadian-kejadian yang telah terjadi di Indonesia pada akhir-akhir ini, merupakan salah peristiwa yang dapat dikatakan menyimpang dari nilai-nilai Pancasila. Sering kali ditemukan bahwa masyarakat Indonesia memiliki penyakit jam karet, atau biasa disebut dengan molor. Maka dari itu bangsa Indonesia memerlukan pengetahuan terkait sila ke-2 Pancasila yang berbunyi “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”.

Nilai yang terkandung dalam sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab didasari oleh sila pertama yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, sila ketiga Persatuan Indonesia, sila keempat serta Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, serta sila bkelima keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Dalam sila ke-2 Pancasila tersebut terkandung nilai-nilai yang merupakan tujuan Negara sebagai tujuan dalam hidup bersama. Maka di dalam sila kedua Pancasila

---

<sup>67</sup> Natal Kristiono, “Penguatan Ideologi Pancasila Dikalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang,” *Jurnal Harmony*, Vol. 2, No.2 (September-November 2017), 194.

<sup>68</sup> Imam Mawardi, “Pancasila Sebagai Landasan Karakter Pemimpin Menuju Perubahan Ideal,” *Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum*, Vol. 1, No. 1 (November 2017), 40.

tersebut terkandung nilai kemanusiaan yang harus terwujud dalam kehidupan bersama.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tidak mustahil untuk dilaksanakan karena pada dasarnya para pemikir bangsa ini telah membuat pedoman untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila, hal tersebut ditetapkan pada MPR-RI No. II/MPR /1978. Petunjuk pengamalan Pancasila tersebut dapat disebut sebagai butir nilai-nilai Pancasila, sebagai berikut: (1) Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabanya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa; (2) Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia; (3) Saling mencintai sesama manusia; (4) Mengembangkan sikap tenggang rasa; (5) Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain; (6) Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan; (7) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan; (8) Berani membela keadilan dan kebenaran; (9) Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia; dan (10) Mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.<sup>69</sup>

Pengamalan sila kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak, cinta mencintai, hormat menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi, dan gotong royong. Nilai kemanusiaan yang adil mengandung makna bahwa hakekat manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beradab harus berkodrat adil. Hal ini mengandung suatu pengertian bahwa hakekat manusia harus adil dalam hubungan diri sendiri, adil terhadap manusia lain, adil terhadap masyarakat, bangsa dan negara, adil terhadap lingkungannya serta adil terhadap Tuhan yang Maha Esa Sila ke-2 terkandung nilai bahwa sebagai seorang warga negara yang baik harus memiliki kesadaran sikap moral dan tingkah laku sebagaimana mestinya. Dengan Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab manusia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang sama derajatnya,

---

<sup>69</sup> Iga Ghufrani Juniarti, Yayang Furi Furnamasari, Dinie Anggraeni Dewi, "Implementasi Nilai-nilai yang terdapat pada Sila Kedua Pancasila Terhadap Kehidupan Bangsa," Jurnal Pendidikan Tambusi, Vol. 5, No. 3, (2021), 7275.

tanpa membeda- membedakan suku, ras, agama, kedudukan sosial warna kulit dan sebagainya.

Kemanusiaan yang adil dan beradab menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, dan berani membela keadilan dan kebenaran, serta dapat bertanggung jawab dalam segala hal. Menyadari bahwa manusia adalah derajatnya sama, maka bangsa Indonesia sebagai bagian dari seluruh umat manusia harus mengembangkan sikap saling menghormati dan bekerjasama. Sila kemanusiaan yang adil dan beradab merupakan dasar fundamental dalam kehidupan kenegaraan, kebangsaan, dan kemasyarakatan.

Nilai kemanusiaan ini bersumber pada dasar filosofis antropologis bahwa hakikat manusia adalah susunan kodrat rohani (jiwa) dan raga, sifat kodrat individu dan makhluk sosial, kedudukan kodrat makhluk pribadi berdiri sendiri, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.<sup>70</sup>

Penerapan nilai sila kemanusiaan yang adil dan beradab berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MI Islamiyah 1 Majasem antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki sikap yang adil terhadap teman di sekolah ataupun di rumah.
2. Menghormati hak-hak guru, siswa dan orang lain.
3. Menjalankan kewajiban sebagai siswa dan mendapatkan hak sebagai siswa.
4. Berperilaku adil dan tidak memilih-milih teman.
5. Tidak membeda-bedakan teman.
6. Menaati peraturan yang ada di sekolah.
7. Menghargai hasil karya teman.

Bersikap adil sangatlah diwajibkan dan sangat penting dilakukan demi membela kebenaran. Di MI Islamiyah 1 majasem masih ada siswa yang belum paham terkait apa itu adil, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan bagaimana penerapannya dengan baik. Dalam menghargai hasil karya orang

---

<sup>70</sup> Leni Yulia, Dinie Anggraeni Dewi, "Pengamalan Butir Pancasila: Perwujudan Implementasi Pancasila Sebagai Etika dalam Hidup Bermasyarakat," *Junal Kewarganegaraan*, Vol.5, No.1 (Juni 2021), 204.

lain, cara menghormati hak-hak orang lain, tidak memilih-milih teman dan tidak membeda-bedakan teman. Hal tersebut yang sebagian besar sudah siswa terapkan. Pada saat di pembelajaran PKn berlangsung siswa membentuk kelompok yang telah diarahkan oleh guru, disitulah siswa telah membentuk kelompok tanpa memilih-milih teman dalam kelompoknya. Siswa telah menghargai hasil karya menggambar burung garuda yang telah diadakan oleh guru pada saat jam pelajaran PKn.

Dari hasil penelitian di MI Islamiyah 1 Majasem para guru berpendapat bahwa penerapan sila ke-2 Pancasila sangatlah penting dan sangat berperan dalam membentuk sikap adil, disiplin, tanggung jawab, serta toleransi. Selain itu penerapan sila ke-2 Pancasila di MI Islamiyah 1 Majasem dapat memberikan dampak yang positif diantaranya, siswa dapat membiasakan datang tepat waktu, tidak memilih-milih saat berteman, tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan yang lain, siswa bersikap adil terhadap semua teman dan saling membantu kepada teman, serta dapat mempertanggung jawabkan tugas yang telah bapak ibu guru berikan.

Salah satu pihak yang berperan penting dalam penerapan sila ke-2 Pancasila adalah lingkungan sekolah itu sendiri. Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk mencari pengetahuan dan pengalaman setelah berada di lingkungan keluarga. Dengan kata lain sekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mengembangkan dalam penerapan sila ke-2 Pancasila dalam membentuk sikap adil, disiplin, tanggung jawab, serta toleransi, bagi siswa MI Islamiyah 1 Majasem.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di MI Islamiyah 1 Majasem. Para guru berpendapat bahwa penerapan sila ke-2 Pancasila memang sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi-potensi siswa dan melatih agar memiliki karakter yang baik. Salah satu guru mengemukakan bahwa siswa yang menerapkan sila ke-2 Pancasila yang telah ada pada diri siswa, hal ini ditandai dengan ketika pada KBM (kegiatan belajar mengajar) berlangsung tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.

Usaha bapak ibu guru dalam menumbuhkan karakter siswa kelas IV yang sesuai dengan sila ke-2 Pancasila ini, diantara adalah sebagai berikut:

1. Membiasakan untuk melaksanakan do'a pagi di halaman madrasah sebelum pembelajaran di mulai.
2. Menghafalkan surat-surat pendek setelah do'a pagi selesai
3. Infa' Jum'at.
4. Pengecekan setiap kali ada tugas rumah.
5. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan.
6. Memberikan pengertian untuk membudidayakan sikap tolong menolong, dan tidak memilih-milih teman saat berada di dalam maupun di luar kelas.

Dari semua upaya yang telah dilakukan oleh bapak ibu guru MI Islamiyah 1 Majasem ini, tentunya tidak lepas dari tujuan yang mulia. Di setiap masing-masing upaya yang dilakukan tentunya ada tujuannya tersendiri.

1. Membiasakan untuk melaksanakan do'a pagi di halaman madrasah sebelum pembelajaran di mulai.

Kegiatan do'a ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa, terlebih pada siswa kelas 4. Dengan adanya kegiatan do'a pagi di halaman madrasah ini akan memudahkan bapak ibu guru mengetahui siapa saja yang datangnya masih sering terlambat. Ketika mengetahui siswa yang datang terlambat bapak ibu guru langsung memberikan penanganan khusus setelah do'a pagi selesai. Penangan khusus tersebut biasanya berupa memasukkan siswa ke dalam ruang BK. Guru petugas BK mencatat nama-nama siswa yang telah melakukan pelanggaran, kemudian memberikan sanksi berupa hafalan surat, atau menulis surat. Jika dengan anak yang sama di hari berikutnya masih mengulangi pelanggaran tersebut, maka akan dikenakan sanksi yang lebih berat. Sanksi yang diberikan di MI Islamiyah 1 Majasem ini sifatnya mendidik, tidak ada yang berupa hukuman fisik.

2. Menghafalkan surat-surat pendek, serta Asmaul Husna setelah pelaksanaan do'a pagi.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan tanggung jawab pada diri siswa. Dengan adanya target menghafal secara tidak langsung siswa pasti akan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan target

hafalannya tersebut. Bapak ibu guru MI Islamiyah 1 Majasem juga berharap, dengan adanya kegiatan rutin setiap pagi ini seluruh siswa MI Islamiyah 1 Majasem ketika sudah lulus nanti, minimal sudah mampu menghafal surat-surat yang ada di jus 30.

3. Infa' Jum'at.

Kegiatan infak Jum'at ini di maksudkan untuk mendidik siswa dalam hal berbagi. Hal ini dapat menumbuhkan sikap toleransi siswa. Dengan adanya kegiatan infa' setiap hari jum'at ini di harapkan dapat menumbuhkan sikap peduli dan berbagi siswa terhadap sesama, terlebih pada siswa kelas IV.

4. Pengecekan kembali setiap ada tugas rumah

Hal ini di maksudkan untuk mengecek kedisiplinan siswa dalam belajar di rumah, dan melatih tanggungjawab atas tugas siswa. Supaya siswa tidak menghabiskan waktunya hanya untuk bermain saja. Karena tugas dan tanggung jawab siswa adalah belajar, baik belajar untuk mengerjakan tugas yang di berikan bapak, ibu guru maupun mengulangi kembali pelajaran yang telah di sampaikan di sekolah.

5. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan.

Dengan adanya sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan diharapkan dapat melatih disiplin pada diri siswa. Baik disiplin dalam memasuki kelas, mengikuti pembelajaran, ataupun mengerjakan tugas yang bapak ibu guru berikan.

6. Memberikan pengertian untuk membudidayakan sikap tolong menolong, dan tidak memilih-milih teman saat berada di dalam maupun di luar kelas.

Membiasakan sikap tolong menolong dan tidak memilih-milih teman dalam bergaul adalah sikap yang harus di terapkan pada anak usia MI, karena hal tersebut dapat menumbuhkan karakter adil, toleransi dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.



## **2. Dampak yang di Rasakan oleh Siswa Kelas 4 MI Islamiyah 1 Majasem dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila untuk membentuk karakter**

Dari setiap percobaan pasti ada yang namanya berhasil dan gagal. Seperti halnya penerapan sila ke-2 terhadap karakter siswa kelas IV di MI Islamiyah 1 Majasem ini, belum 100% semua siswa kelas IV mampu menerapkan karakter yang sesuai dengan sila ke-2 Pancasila. Meskipun begitu sudah nampak perubahan pada sebagian besar siswa. Terutama pada karakter disiplin, tanggung jawab, toleransi, serta adil.

Yang pertama mengenai kedisiplinan, disiplin merupakan sikap yang harus ada pada setiap diri siswa. Disiplin adalah suatu yang digunakan untuk proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan mengendalikan diri.<sup>71</sup> Menerapkan sikap disiplin harus dimulai sejak usia dini, karena dengan memiliki sikap disiplin semua pasti akan menerapkan hidup tertib dan mudah untuk mematuhi segala aturan.

Saat ini siswa kelas IV di MI Islamiyah 1 Majasem sudah sangat berubah. Dulu sebelum ada penerapan sila kedua dalam membentuk karakter siswa, masih banyak sekali siswa yang memiliki sikap kurang disiplin. Seperti halnya masih sering datang terlambat, tidak memakai atribut seragam lengkap, dan tidak membawa buku pelajaran. Namun setelah adanya penerapan sila ke-2 Pancasila ini sebagian siswa MI Islamiyah 1 Majasem, utamanya kelas IV sudah jarang sekali yang datang terlambat saat melakukan do'a pagi maupun saat melakukan pembelajaran di kelas.

Yang kedua yaitu tanggungjawab. Sikap tanggungjawab ini sangat penting sekali dimiliki oleh anak usia dini. Tanggungjawab sendiri dapat diartikan sebagai kesadaran manusia akan tingkah laku dan perbuatan baik yang di sengaja maupun yang tidak di sengaja, tanggungjawab juga berarti suatu kewajiban.<sup>72</sup> Dengan begitu tanggungjawab merupakan suatu hal yang harus

---

<sup>71</sup> Ika Ernawati, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.1, No.1 (Desember, 2016), 5.

<sup>72</sup> Amelia Yulita, et al. "Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 2 (Desember, 2021), 2.

dilakukan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, demi mencapai kedamaian, ketentraman, kedisiplinan. Para siswa yang di landasi dengan sikap tanggung jawab maka akan sangat dengan mudah mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, melalui belajar sesuai dengan harapan dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya sikap tanggungjawab pada diri siswa yaitu, kurangnya motivasi, minat, serta kesadaran pada diri siswa itu sendiri. Di MI Islamiyah 1 Majasem ini pada awal peneliti melakukan penelitian masih sangat rendah sekali sikap tanggung jawab siswa kelas IV. Hal itu dapat dibuktikan bahwa masih banyak sekali siswa kelas IV yang tidak mengerjakan PR pada saat pembelajaran PKn berlangsung. Tidak hanya itu saja, bahkan ketika pembelajaran PKn sedang berlangsung banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru, mereka malah bermain seenaknya sendiri.

Setelah adanya sosialisasi penerapan nilai sila ke-2 Pancasila dalam membentuk karakter siswa, sudah sangat jarang siswa kelas IV yang tidak mengerjakan PR. Mereka sadar akan tanggungjawabnya sebagai siswa. Dan apabila pembelajaran sedang berlangsung mereka juga mengikuti dengan tertib.

Yang terakhir yaitu sikap toleransi, di dalam usia anak SD/MI masih sangat penting sekali mendapatkan bimbingan mengenai sikap toleransi, terlebih di MI Islamiyah 1 Majasem ini. Karena dari beberapa kali peneliti mengamati, sikap peduli siswa kelas IV masih sangat kurang. Bisa di contohkan ketika ada teman satu kelasnya yang tidak memiliki bolpoin, tidak ada seorang anak pun yang berinisiatif untuk meminjaminya sebelum ada perintah dari guru untuk meminjami. Namun setelah adanya penerapan nilai sila Pancasila yang ke-2 ini, siswa kelas IV lebih peduli terhadap teman sekelasnya, bahkan kepada adik kelas atau kakak kelas. Dari situlah sikap adil juga mulai bermunculan pada diri siswa.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah penulis lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MI Islamiyah 1 Majasem telah berusaha dengan baik dalam menerapkan nilai-nilai sila ke-2 Pancasila terhadap karakter anak SD/MI kelas 4, dan akhirnya peneliti dapat menyimpulkan secara keseluruhan yaitu sebagai berikut:

1. Bapak ibu guru MI Islamiyah 1 Majasem telah melakukan berbagai upaya dalam menerapkan nilai-nilai kedua Pancasila dalam membentuk karakter siswa, terlebih pada siswa kelas IV, beberapa upaya tersebut diantaranya sebagai berikut:
  - a. Membiasakan untuk melaksanakan do'a pagi di halaman madrasah sebelum pembelajaran di mulai.
  - b. Menghafalkan surat-surat pendek setelah do'a pagi selesai
  - c. Infa' Jum'at.
  - d. Pengecekan setiap kali ada tugas rumah.
  - e. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan.
  - f. Memberikan pengertian untuk membudidayakan sikap tolong menolong, dan tidak memilih-milih teman saat berada di dalam maupun di luar kelas.
2. Dari segala upaya yang bapak ibu guru lakukan untuk menerapkan nilai-nilai sila Pancasila dalam membentuk karakter siswa MI Islamiyah 1 Majasem ini sudah dampaknya sudah terlihat pada siswa, diantaranya yaitu :
  - a. Sikap adil  
Dari segala yang telah bapak ibu guru terapkan, sudah nampak tumbuh sikap adil pada diri siswa seperti tidak membeda-bedakan teman, tidak memilih-milih teman dan saling menghargai teman.

b. Sikap toleransi

Dengan adanya penerapan sila ke-2 Pancasila ini sikap toleransi siswa lebih tinggi dibanding sebelumnya. Seperti halnya suka membantu teman yang sedang kesusahan, dan meminjami alat tulis kepada teman yang tidak membawa.

c. Tanggung jawab

Penerapan sila ke-2 Pancasila sangat berpengaruh besar terhadap karakter tanggung jawab pada siswa. Seperti tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberi bapak ibu guru. Jarang sekali ada siswa yang tidak mngerjakan tugas rumahnya.

**B. Saran**

Berdasarkan pengamatan dan analisis peneliti, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan supaya penerapan nilai sila ke-2 pancasila terhadap karakter siswa kelas 4, yang kebetulan pada saat saya melakukan penelitian karakter siswa kelas 4 semakin baik. Saran peneliti untuk :

1. MI Islamiyah 1 Majasem supaya terus menerapkan sila Pancasila ke-2 sebagai pedoman dalam menanamkan karakter.
2. Peserta didik untuk terus menerapkan sikap adil, kedisiplinan, toleransi, serta tanggung jawab.
3. Peneliti selanjutnya yang dihapkan dapat mengembangkan penerapan nilai Pancasila utamanya sila ke-2

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020.
- Asmaroni, Ambiro Puji. "Implementasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Siswa di Era Globalisasi." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 4, No. 2 Tahun 2016.
- Brata, Ida Bagus. Dkk. "Lahirnya Pancasila Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia." *Jurnal Santiaji Pendidikan*, Vol. 7, No. 1 Tahun 2017.
- Chairiyah. "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan The Education Character In Education Word." *Literasi*, vol. 4, No. 1 Tahun 2014.
- Digdoyo, Eko. "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, Dan Tanggung Jawab Sosial Media." *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. vol. 3, No. 1 Tahun 2018.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ernawati, Ika. "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 1, No. 1 Tahun 2016.
- Fadilah. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. Agrapana Media, 2021.
- Ginting, Sanhedrin. Et Al. "Hubungan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila Dengan Karakter Siswa di SMP Swasta HKBP belawan Tahun Ajaran 2019/2020." *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol.2, No.1 Tahun 2020.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Haryanto, Tofik Mey. Skripsi. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kejobong Purbalingga*. Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2011.
- Jalil, Abdul. "Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.6, No.2 Tahun 2012.

- Juwita, Rika, et al. "Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Sthfal 2 Kota Sukabumi." *Jurnal Utile*. No.2, Vol. 5 Tahun 2019.
- Khoisah, Nur. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Mambail Falah Tongas-Probolinggo." *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*. Vol.6, No.1 Tahun 2020.
- Kristiono, Natal. "Penguatan Ideologi Pancasila Dikalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang." *Jurnal Harmony*. Vol. 2, No. 2 Tahun 2017.
- Maulia, Siti Tiara. "Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa." *Seminar Nasional: Aktualisaasi Nilai-Nilai Pancasila di Era Reformasi*, ISSN: 2598-6384.
- Mawardi, Imam. "Pancasila Sebagai Landasan Karakter Pemimpin Menuju Perubahan Ideal." *Jurnal Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan dan Hukum*. Vol. 1, No. 1 Tahun 2017.
- Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nur'aini, Ratna Dewi. "Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku." *Inersia*. Vol. XVI, No. 1 Tahun 2020.
- Nurkholis. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi." *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 1 Tahun 2013.
- Octavian, Wendy Anugrah. "Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Sebuah Bangsa." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*. Vol. 5, No. 2 Tahun 2018.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan*. Vol. 9, No. 3 Tahun 2015.
- Poerwandari, E. Kristi. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia (LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia)*. Tahun 2013.
- Pranowo, Dwiyanto Djoko. "Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian dan Kerjasama Pada Matakuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran," *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. 4.
- Putri, Fira Ayu Dwi. Anggraeni, Dinie. "Peranan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan

Berakhlak Mulia.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 5, No. 1 Tahun 2021.

Rahayu, Ani Sri. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017.

Rakhbini. Helmi Ali. Skripsi. “*Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan Karakter di SMP PGRI Dlingo Maladan, Jatimulyo, Dlingo, Bantul.*” Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2019.

Rodliyah, Zulfa Rofi’atun. Skripsi. “*Penerapan Nilai-nilai Pancasila dalam Membentuk Akhlak Terpuji Bagi Siswa SDN Klampisan 01 Kabupaten Ngawi.*” Ponorogo: 2020).

Saat, Sulaiman. “Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan.” *Jurnal Al-Ta’dib*. Vol. 8, No. 2 Tahun 2015.

Samrin. “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai).” *Jurnal Al-Ta’dib*. Vol.9, No.1 Tahun 2016.

Sanusi. Uci. Suryadi, Rudi Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.

Sari, Apriliani Puspa Arum. Tesis. “*Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PPKN Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Kelas IV SDN Depok Kabupaten Grobogan.*” Semarang: Universitas Semarang, 2019.

Solehah, Sri. Skripsi. *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Anak Sebagai Upaya Pencegahan Lost Generation di TPA Pendidikan Pesantren NU Hidayatul Muttaqin-Pagutan Tahun 2018/2019*. Mataram: 2019.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA, 2017.

Sulaiman, Asep. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Bandung: CV. Arfino Raya, 2015.

Sutrisno. “Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai dan Pendidikan Kewarganegaraan.”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5, Tahun 2016.

Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.

Winarni, Endang Widi. at al. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yulita, Amelia. at all. "Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah." *Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 1, No. 2 Tahun 2021.

Yulia, Leni. Dinie Anggraeni Dewi. "Pengamalan Butir Pancasila: Perwujudan Implementasi Pancasila Sebagai Etika dalam Hidup Bermasyarakat." *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 5, No. 1 Tahun 2021.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2014.

Yusuf, Munir. "*Pengantar Ilmu Pendidikan*." Palopo: IAIN Palopo, 2018

